

**FAKTOR – FAKTOR YANG MEMPENGARUHI KETEPATAN  
WAKTU PELAPORAN KEUANGAN**

**( Studi Kasus Perusahaan Manufaktur di Bursa Efek Indonesia  
Tahun 2015 – 2018 )**



**SKRIPSI**

Oleh:

Nama: Aulia Pipit Pra Harimurti

No. Mahasiswa: 15312391

**FAKULTAS BISNIS DAN EKONOMIKA  
UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA  
YOGYAKARTA**

**2021**

**FAKTOR – FAKTOR YANG MEMPENGARUHI KETEPATAN WAKTU  
PELAPORAN KEUANGAN**

**( Studi Kasus Perusahaan Manufaktur di Bursa Efek Indonesia Tahun 2015  
– 2018 )**

**SKRIPSI**

Disusun dan diajukan untuk memenuhi sebagai salah satu syarat untuk mencapai  
derajat Sarjana Strata-1 Program Studi Akuntansi pada Fakultas Bisnis dan  
Ekonomika UII

Oleh:

Nama : Aulia Pipit Pra Harimurti

No. Mahasiswa : 15312391

**FAKULTAS BISNIS DAN EKONOMIKA  
UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA  
YOGYAKARTA**

**2021**

## PERNYATAAN BEBAS PLAGIARISME

“Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam referensi. Apabila dikemudian hari terbukti bahwa pernyataan ini tidak benar maka saya sanggup menerima hukuman/sanksi apapun sesuai peraturan yang berlaku.”

Yogyakarta, 08 Januari 2021

Penulis,



Aulia Pipit Pra Harimurti

**HALAMAN PENGESAHAN**

**FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI KETEPATAN WAKTU  
PADA PELAPORAN KEUANGAN**

**(Studi Kasus Perusahaan Manufaktur di Bursa Efek Indonesia Tahun 2015 –  
2018)**

**SKRIPSI**

Diajukan Oleh:

Nama: Aulia Pipit Pra Harimurti

Nomor Mahasiswa: 15312391

Fakultas/Jurusan: Ekonomi/Akuntansi

Telah disetujui oleh Dosen Pembimbing

Pada tanggal..... 02 - 11 - 2020

Dosen Pembimbing,



(Reni Yendrawati, Dra.,Msi)

**BERITA ACARA UJIAN TUGAS AKHIR /SKRIPSI**

SKRIPSI BERJUDUL

**FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI KETEPATAN WAKTU PELAPORAN  
KEUANGAN**

Disusun Oleh : **AULIA PIPIT PRA HARIMURTI**

Nomor Mahasiswa : **15312391**


Telah dipertahankan di depan Tim Penguji dan dinyatakan **LULUS**

Pada hari, tanggal: **Rabu, 10 Februari 2021**

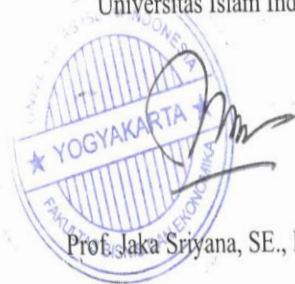
Penguji/ Pembimbing Skripsi : **Reni Yendrawati, Dra., M.Si.**

  
.....

Penguji : **Isti Rahayu, Dra., M.Si., Ak.**

  
.....

Mengetahui  
Dekan Fakultas Bisnis dan Ekonomika  
Universitas Islam Indonesia



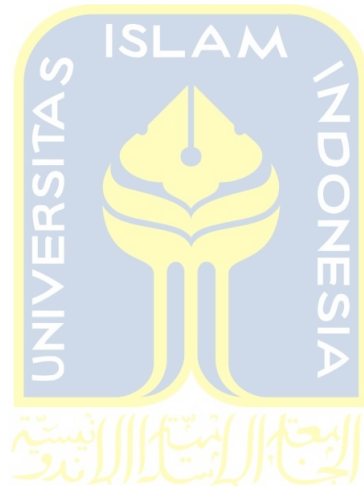
**Prof. Jaka Sriyana, SE., M.Si, Ph.D.**

## HALAMAN PERSEMBAHAN

Pada kesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih dan mempersembahkan karya kecil dan sederhana ini untuk:

1. Allah SWT yang telah memberikan segala nikmat-Nya dan Nabi Muhammad SAW yang telah menjadi sauri teladan yang baik sehingga skripsi ini dapat terselesaikan.
2. Kedua Orang tua penulis yaitu Bapak Imam Sutoro (Alm) dan Ibu saya Nurhayati yang tak henti dan tak kenal lelah selalu mendoakan dan meluapkan kasih sayangnya dengan segala bentuk serta upaya kepada penulis sehingga penulis mampu melewati segala ujian hingga skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik.
3. Rektor Universitas Islam Indonesia Bapak Fathul Wahid, S.T., M.Sc., Ph.D. beserta seluruh pimpinan Universitas.
4. Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Islam Indonesia Bapak Dr. Jaka Sriyana, S.E., M.Si.
5. Ketua Prodi Akuntansi Bapak Dr. Mahmudi SE., M.Si., CMA yang telah memberikan banyak ilmu maupun pengalaman bagi penulis.
6. Ibu Reni Yendrawati Dra., M.Si selaku dosen pembimbing yang telah memberikan bimbingan dengan penuh kesabaran dan nasehatnya yang sangat bermanfaat kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
7. Saudara-saudaraku, dan seluruh keluarga besar yang telah mencurahkan segala kasih sayang, doa, kehangatan dan perhatian kepada penulis.

8. Semua teman- temanku tercinta yang telah mewarnai hidupku seperti pelangi.  
Terima kasih untuk segala bantuan, motivasi, dukungan dan semangatnya.
9. Segenap dosen, staf pengajar, staf tata usaha dan staf perpustakaan Fakultas  
Ekonomika Universitas Islam Indonesia atas segala dedikasinya yang telah  
banyak membantu penulis.
10. Terima kasih kepada semua pihak yang telah membantu dan memberikan doa  
namun tidak bisa penulis sebutkan satu per satu. Semoga Allah selalu  
memberikan rahmat dan hidayahnya kepada kita semua.



## MOTTO HIDUP

*Dan sungguh akan Kami uji kamu dengan sedikit ketakutan, kelaparan, kekurangan harta, jiwa dan buah-buahan. Dan sampaikanlah kabar gembira kepada orang-orang yang bersabar (155), Yaitu orang-orang yang apabila ditimpa musibah, mereka mengucapkan: "Inna lillahi wa inna ilaihi raji'un (Sesungguhnya kami milik Allah, dan kepadanya kami akan kembali)" (156).*

### (Q.S Al-Baqarah: 155-156)

*Siapa yang sungguh-sungguh berusaha untuk bersabar maka Allah akan memudahkan kesabaran baginya. Dan tidaklah seseorang dianugerahkan (oleh Allah Subhanahu wa ta'ala) pemberian yang lebih baik dan lebih luas (keutamaannya) daripada (sifat) sabar."*

**(H.R Al Bukhari)**

*"Happiness is... Enjoying the little things in life.."*



## ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menemukan bukti empiris tentang faktor-faktor yang mempengaruhi ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Populasi dari penelitian ini adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2015-2018. Total sampel penelitian adalah 43 perusahaan yang ditentukan dengan purposive sampling. Metode analisis yang digunakan adalah dengan menggunakan model regresi logistik. Dengan model ini dapat dilihat pengaruh semua faktor. Faktor-faktor yang diuji dalam penelitian ini antara lain Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, Struktur Kepemilikan Manajerial, *Leverage*, Likuiditas, Opini Auditor, dan Reputasi Auditor.

Hasil penelitian ini menunjukkan variabel independen yaitu Profitabilitas terbukti berpengaruh signifikan terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan. Sedangkan untuk variabel Ukuran Perusahaan, Struktur Kepemilikan Manajerial, *Leverage*, Likuiditas, Opini Auditor, dan Reputasi Auditor tidak terbukti berpengaruh secara signifikan terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan.

Kata kunci : Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, Struktur Kepemilikan Manajerial, *Leverage*, Likuiditas, Opini Auditor, Reputasi Auditor.

## **ABSTRACT**

*This study aims to find empirical evidence about the factors that affect the timeliness of the submission of financial statements of manufacturing companies listed on the Indonesia Stock Exchange (BEI). The population of this study are manufacturing companies listed on the Indonesia Stock Exchange in 2015-2018. The total sample of the study was 43 companies which were determined by purposive sampling. The analytical method used is to use a logistic regression model. With this model it can be seen the influence of all factors. The factors tested in this study include Profitability, Company Size, Managerial Ownership Structure, Leverage, Liquidity, Auditor Opinion, and Auditor Reputation.*

*The results of this study indicate that the independent variable, namely profitability, has a significant effect on the timeliness of financial reporting. Meanwhile, the variables of Company Size, Managerial Ownership Structure, Leverage, Liquidity, Auditor Opinion, and Auditor Reputation were not proven to have a significant effect on the timeliness of financial reporting.*

*Keywords: Profitability, Company Size, Managerial Ownership Structure, Leverage, Liquidity, Auditor Opinion, Auditor Reputation.*

## KATA PENGANTAR

*Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.*

Alhamdulillahrabbi'l'alamin, segala puji dan syukur kehadirat Allah SWT yang telah melimpahkan karunia serta rahmat dan hidayah-Nya yang begitu besar dan tak terkira, sehingga penulis dapat menyelesaikan penyusunan skripsi yang berjudul **“FAKTOR – FAKTOR YANG MEMPENGARUHI KETEPATAN WAKTU PELAPORAN KEUANGAN( Studi Kasus Perusahaan Manufaktur di Bursa Efek Indonesia Tahun 2015 – 2018 )”**.

Penyusunan skripsi ini bertujuan untuk memenuhi persyaratan untuk mencapai gelar kesarjanaan srata satu (S-1) pada jurusan Akuntansi, Fakultas Bisnis dan Ekonomika Universitas Islam Indonesia, Yogyakarta. Penulis menyadari bahwa dalam menyelesaikan skripsi ini banyak mendapat bimbingan, dorongan dan bantuan dari berbagai pihak, baik secara langsung maupun tidak langsung. Dalam kesempatan ini, penulis ingin menyampaikan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Allah SWT, atas segala berkah dan karunia-Nya yang tak terhingga.
2. Kedua Orang Tua penulis sebagai pemberi support terbesar.
3. Ibu Reni Yendrawati, Dra., M.Si., selaku dosen pembimbing skripsi.
4. Seluruh Staff Pengajar di Jurusan Akuntansi Universitas Islam Indonesia yang telah memberikan ilmu selama penyusunan skripsi

5. Pihak-pihak teman yang ada di Jurusan Akuntansi Universitas Islam Indonesia yang telah memberikan bantuan dan dukungan dalam penyelesaian skripsi.

Dengan segala kerendahan hati, penulis menyadari bahwa hasil yang dicapai dari skripsi ini masih jauh dari kata sempurna dan bahkan banyak kekurangan dan kesalahan. Oleh karena itu, saran dan kritik yang membangun sangat penulis harapkan untuk membantu menyempurnakan penelitian ini. Semoga tugas akhir skripsi ini dapat memberikan informasi yang bermanfaat bagi pihak yang membaca dan membutuhkan. Akhir kata, penulis ingin mengucapkan terima kasih, semoga semua pihak yang telah membantu dengan ikhlas mendapat balasan yang setimpal dari Allah SWT. *Aamiin.*

*Wassalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.*



Yogyakarta, 08 Januari 2021

Penulis,

Aulia Pipit Pra Harimurti

## DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL DEPAN SKRIPSI .....	1
HALAMAN JUDUL SKRIPSI.....	ii
PERNYATAAN BEBAS PLAGIARISME.....	iii
HALAMAN PENGESAHAN .....	iv
HALAMAN BERITA ACARA UJIAN SKRIPSI.....	v
HALAMAN PERSEMBAHAN.....	vi
MOTTO HIDUP .....	viii
ABSTRAK.....	ix
ABSTRACT.....	x
KATA PENGANTAR .....	xi
DAFTAR ISI.....	xiii
DAFTAR TABEL.....	xvi
DAFTAR GAMBAR.....	xvii
DAFTAR LAMPIRAN.....	xviii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
1.1 Latar Belakang.....	1
1.2 Rumusan Masalah.....	9
1.3 Batasan Masalah .....	10
1.4 Tujuan Penelitian.....	10
1.5 Manfaat Penelitian.....	11
BAB II KAJIAN PUSTAKA .....	14
2.1 Landasan Teori .....	14
2.1.1 Laporan Keuangan.....	14
2.1.2 Ketepatan Waktu.....	19
2.2 Faktor-faktor yang mempengaruhi ketepatan waktu pelaporan keuangan .....	20
2.2.1 Profitabilitas .....	20

2.2.2 Ukuran Perusahaan .....	22
2.2.3 Struktur Kepemilikan Manajerial .....	22
2.2.4 <i>Leverage</i> .....	23
2.2.5 Likuiditas.....	24
2.2.6 Opini Auditor.....	24
2.2.7 Reputasi Auditor.....	26
<b>2.3 Penelitian Terdahulu .....</b>	<b>26</b>
<b>2.4 Hipotesis Penelitian.....</b>	<b>30</b>
2.4.1 Pengaruh Profitabilitas Terhadap Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan.....	30
2.4.2 Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan.....	31
2.4.3 Pengaruh Struktur Kepemilikan Manajerial Terhadap Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan .....	32
2.4.4 Pengaruh <i>Leverage</i> Terhadap Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan	32
2.4.5 Pengaruh Likuiditas Terhadap Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan	33
2.4.6 Pengaruh Opini Auditor Terhadap Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan.....	34
2.4.7 Pengaruh Reputasi Auditor Terhadap Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan.....	34
<b>2.5 Kerangka Pemikiran.....</b>	<b>35</b>
<b>BAB III METODE PENELITIAN .....</b>	<b>42</b>
<b>3.1 Populasi dan Sampel .....</b>	<b>42</b>
<b>3.2 Sumber Data dan Teknik Pengumpulan Data.....</b>	<b>43</b>
<b>3.3 Definisi dan Pengukuran Variabel .....</b>	<b>43</b>
<b>3.4 Metode Analisis Data .....</b>	<b>47</b>
3.4.1 Statistik Deskriptif .....	47
3.4.2 Uji Hipotesis .....	48
<b>BAB IV ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN.....</b>	<b>51</b>
<b>4.1 Deskripsi Objek Penelitian .....</b>	<b>51</b>

<b>4.2 Perhitungan Variabel Penelitian</b> .....	52
4.2.1 Profitabilitas .....	52
4.2.2 Ukuran Perusahaan .....	52
4.2.3 Struktur Kepemilikan Manajerial .....	53
4.2.4 <i>Leverage</i> .....	53
4.2.5 Likuiditas.....	54
4.2.6 Opini Auditor.....	54
4.2.7 Reputasi Auditor.....	55
4.2.8 Ketepatan Waktu.....	56
<b>4.3 Analisis Data</b> .....	56
4.3.1 Statistik Deskriptif .....	56
4.3.2 Uji Hipotesis .....	61
<b>4.4 Pembahasan</b> .....	70
<b>BAB V PENUTUP</b> .....	81
<b>5.1 Kesimpulan</b> .....	81
<b>5.2 Keterbatasan Penelitian</b> .....	82
<b>5.3 Saran Penelitian Lanjutan</b> .....	82
<b>5.4 Implikasi Penelitian</b> .....	83
<b>DAFTAR PUSTAKA</b> .....	84
<b>LAMPIRAN-LAMPIRAN</b> .....	<b>Error! Bookmark not defined.</b>



## DAFTAR TABEL

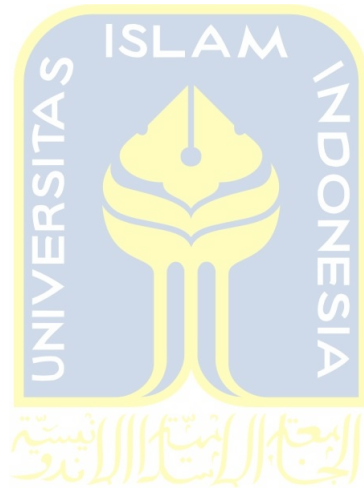
4.1 Kriteria Sampel Penelitian.....	52
4.2 Hasil Uji Statistik Deskriptif.....	58
4.3 Hasil Uji Variabel Dummy Opini Auditor.....	60
4.4 Hasil Uji Variabel Dummy Reputasi Auditor.....	61
4.5 Hasil Uji Variabel Dummy Ketepatan Waktu.....	62
4.6 Hasil Uji Kelayakan Model Regresi.....	63
4.7 Hasil Uji Penilaian Keseluruhan Model ( <i>Overall Model Fit</i> ).....	64
4.8 Hasil Uji Koefisien Determinasi.....	65
4.9 Hasil Uji Klasifikasi Data.....	66
4.10 Hasil Uji Regresi Logistik.....	67





## DAFTAR GAMBAR

2.1 Kerangka Konsep Pemikiran.....	40
------------------------------------	----



## DAFTAR LAMPIRAN

LAMPIRAN 1 Daftar Sampel Perusahaan Manufaktur yang di Teliti.....	88
LAMPIRAN 2 Data Ketepatan Waktu.....	90
LAMPIRAN 3 Data Profitabilitas.....	92
LAMPIRAN 4 Data Ukuran Perusahaan.....	94
LAMPIRAN 5 Data Struktur Kepemilikan Manajerial.....	96
LAMPIRAN 6 Data <i>Leverage</i> .....	100
LAMPIRAN 7 Data Likuiditas.....	102
LAMPIRAN 8 Data Opini Auditor.....	104
LAMPIRAN 9 Data Reputasi Auditor.....	106
LAMPIRAN 10 Uji Statistik Deskriptif.....	108
LAMPIRAN 11 Hasil Analisis Regresi Logistik.....	109



# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Pada era globalisasi saat ini di Indonesia, terutama perkembangan pasar modal yang semakin mengalami peningkatan dengan cukup pesat tentunya akan sangat memengaruhi bisnis investasi dimasa mendatang. Dalam setiap bisnis yang dijalankan pasti akan menemukan kesulitan, seperti tingkat persaingan yang sangat ketat, oleh sebab itu diperlukan ketersediaan dan pemerolehan informasi dalam membuat keputusan. Bisnis yang dijalankan saat ini kebanyakan dilakukan oleh perusahaan yang *go public*. Hal yang penting untuk dimiliki perusahaan yang *go public* adalah penyampaian laporan keuangan. Laporan keuangan merupakan hal yang harus diperhatikan saat menjalankan sebuah bisnis.

Nurmiati (2016) mengartikan laporan keuangan sebagai informasi keuangan yang penyajiannya dan penyampainnya dilakukan oleh sebuah perusahaan yang ditujukan bagi pihak eksternal dan internal, isinya mencakup aktivitas usaha dari keutuhan usaha yang menjadi alat yang difungsikan untuk pertanggungjawaban dan untuk komunikasi manajemen dengan sejumlah pihak yang membutuhkannya. Susunan laporan keuangan terbilang lengkap jika mencakup laporan laba rugi, neraca, laporan posisi keuangan, laporan perubahan modal, catatan, dan laporan lainnya.

Laporan keuangan merupakan bagian dari proses pelaporan keuangan. Oleh sebab itu, laporan keuangan merupakan salah satu bentuk informasi yang

disampaikan perusahaan kepada pihak-pihak yang terkait dengan perusahaan, baik pihak internal maupun eksternal perusahaan.

Laporan keuangan yang disajikan harus relevan agar bisa dipergunakan dalam pembuatan keputusan ekonomi yang bijak. Relevan mengacu pada informasi yang didapatkan pemakai laporan keuangan dalam pembuatan keputusan ekonomi tidak keliru.

Menurut IAI (2012) pembuatan keputusan ekonomi dilakukan dengan melakukan evaluasi atas peristiwa yang terjadi di masa lalu, saat sekarang ataupun masa mendatang. Salah satu indikator dari relevansi adalah ketepatan waktu (*timeliness*). *Timeliness* merupakan karakteristik kualitatif yang penting bagi laporan keuangan. Laporan keuangan mempunyai tujuan menyediakan informasi yang terkait posisi keuangan, kinerja serta perubahan posisi keuangan suatu perusahaan yang mempunyai manfaat bagi sejumlah besar pengguna dalam pengambilan keputusan ekonomik (IAI,2015).

Penyampaian laporan keuangan harus sesuai dengan peraturan yang pasti, agar setiap perusahaan dalam menyampaikan laporan keuangannya tidak terlambat. Peraturan penyampaian laporan keuangan telah diatur dalam Peraturan Otoritas Jasa Keuangan (OJK) No. 29/POJK.04/2016 yang menyatakan, “Penyampaian laporan keuangan dilaporkan selambat-lambatnya yaitu pada akhir bulan keempat atau akhir bulan April setelah tanggal laporan keuangan tahunan. Apabila laporan keuangan perusahaan tidak disampaikan dengan tepat waktu, maka perusahaan akan mendapatkan sanksi atau denda.”

Mengacu pada ketentuan II.6.1 Peraturan Bursa No. I-H tentang Sanksi, Bursa telah memberikan Peringatan Tertulis I kepada 31 Perusahaan Tercatat yang tidak memenuhi kewajiban penyampaian Laporan Keuangan Tengah Tahunan yang berakhir per 30 Juni 2015 secara tepat waktu.

Terdapat 17 perusahaan pada tahun 2016 dalam penyampaian laporan keuangan dengan tidak tepat waktu di antaranya adalah PT Berau Coal Energy (BRAU), PT Bakri Telecom (BTEL), PT Borneo Lumbung Energi & Metal (BORN), PT Energi Mega Persada (ENRG), dll (Sugianto, 2017). Berdasarkan pemantauan BEI, telah tercatat 10 perusahaan yang tidak menyampaikan pelaporan keuangannya secara tepat waktu dan terdapat denda yang belum dibayarkan mengenai keterlambatan dalam penyampaian laporan keuangan.

Sementara pada tahun 2018, terdapat 9 perusahaan tercatat tidak tepat waktu dalam menyampaikan laporan keuangannya yaitu PT Apexindo Pratama Duta (APEX), PT Tiga Pilar Sejahtera Food (AISA), PT Bara Jaya International (ATPK), dan lain sebagainya. Ketepatan waktu pelaporan keuangan menjadi hal krusial yang sepatutnya tidak diabaikan sebab ada banyak perusahaan yang tidak melaporkan keuangannya secara tepat waktu. Hal-hal yang harus perusahaan penuhi di antaranya: (1) dalam perdagangan saham, perusahaan harus menjauhi spekulasi, sementara di pasar modal, perusahaan harus patuh pada prinsip transparansi; (2) mendapatkan informasi laporan keuangan perusahaan agar hak investor publik dalam penanaman modalnya di perusahaan bisa terpenuhi; (3) menjaga reputasi perusahaan; (5) emiten di Indonesia harus mampu menaikkan

*good governance*. Oleh sebab itu, sejumlah faktor yang memengaruhi laporan keuangan perusahaan kepada publik perlu diketahui.

Di Indonesia, telah banyak penelitian tentang faktor-faktor keterlambatan pelaporan keuangan perusahaan. Telah ditemukan bukti empiris pada penelitian sebelumnya di mana keterlambatan pelaporan keuangan dipengaruhi oleh sejumlah hal, di antaranya yaitu kesulitan keuangan perusahaan yang menyebabkan lambatnya pelaporan keuangan, perusahaan mengalami rugi, opini auditor selain *unqualified opinion* yang diberikan auditor independen, dan lain-lain. Dalam jurnal yang disampaikan Gafar, Malisan, dan Irwansyah (2017), disebutkan bahwa *bad news* bisa menggerakkan perusahaan untuk menunda-nunda dalam menyampaikan laporan keuangannya. Sementara *good news* memunculkan stimulus bagi perusahaan untuk menyampaikan laporan keuangannya dengan sesegera mungkin. Contoh dari *good news* yaitu tingginya profitabilitas, tingginya dan wajarnya likuiditas, rendahnya solvabilitas, serta rendahnya perolehan opini wajar tanpa pengecualian (WTP) dari kantor akuntan publik (KAP).

Dewi dan Wirakusuma (2014) menjalankan penelitian yang judulnya "Fenomena Ketepatanwaktuan Informasi Keuangan dan Faktor yang Memengaruhi di Bursa Efek Indonesia" dan mengaplikasikan sejumlah variabel bebas di antaranya yaitu profitabilitas, *leverage*, likuiditas, ukuran perusahaan, komisaris independen. Sementara variabel terikat yang digunakannya yaitu ketepatan waktu. Penelitiannya mengindikasikan bahwa profitabilitas dan likuiditas memengaruhi

ketepatan waktu pelaporan keuangan. Sementara *leverage*, ukuran perusahaan, dan komisaris independen tidak memengaruhinya.

Penelitian yang dilakukan Budiyanto dan Aditya (2015) menyimpulkan bahwa DER, profitabilitas, struktur kepemilikan, ukuran perusahaan, dan kualitas auditor tidak berpengaruh signifikan terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan, sementara pergantian auditor secara signifikan memengaruhi ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan. Penelitian Toding dan Wirakusuma (2013) mengindikasikan bahwa profitabilitas, ukuran perusahaan, dan reputasi KAP memengaruhi ketepatan waktu, sementara *leverage*, kepemilikan manajerial, dan komite audit tidak memengaruhinya.

Nurmiati (2016) meneliti tentang sejumlah faktor yang memengaruhi ketepatan waktu pelaporan keuangan di mana sampelnya berjumlah 240 perusahaan pada periode tahun 2008 s.d. 2010. Penelitiannya mengindikasikan bahwa ukuran perusahaan, struktur kepemilikan, dan profitabilitas tidak memberi pengaruh signifikan terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan, sementara *leverage* dan likuiditas secara signifikan memengaruhi ketepatan waktu pelaporan keuangan.

Berdasarkan pada hasil penelitian terdahulu yang sudah dijabarkan di atas, maka penulis mencoba untuk menjalankan penelitian ulang (replikasi). Objek penelitian ini adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI periode tahun 2015 s.d. 2018. Dipilihnya objek ini dikarenakan selama tiga tahun terakhir, rata-rata ketepatan waktu pada perusahaan manufaktur tersebut adalah 80%. Penggunaan periode tersebut pada penelitian ini dikarenakan bisa

mengidentifikasi konsistensi pengaruh tiap-tiap variabel bebas terhadap variabel terikat. Pada penelitian terdahulu, dijumpai sejumlah faktor yang memengaruhi ketepatan waktu pelaporan keuangan. Beberapa penelitian tersebut pun mengindikasikan inkonsistensi. Oleh sebab itu, peneliti kali akan menguji dan menambah sejumlah variabel yakni profitabilitas, ukuran perusahaan, struktur kepemilikan manajerial, *leverage*, likuiditas, opini auditor, dan reputasi auditor.

Profitabilitas ialah rasio yang melukiskan kapabilitas (kemampuan) perusahaan dalam memunculkan laba. Tingginya profitabilitas suatu perusahaan merupakan *good news*, yang akhirnya menggerakkan perusahaan untuk sesegera mungkin memublikasikan laporan keuangannya tanpa keterlambatan. Gafar, Malisan, dan Irwansyah (2017) memaparkan, rendahnya profitabilitas merupakan *bad news*, oleh karenanya perusahaan cenderung menjatuhkan opsinya pada keterlambatan dalam memublikasikan keuangannya. Hal ini menandakan bahwa tingginya profitabilitas akan diiringi atau diimbangi dengan tingginya tingkat ketepatan waktu dalam melaporkan keuangan.

Ukuran perusahaan ialah ukuran besar kecilnya perusahaan yang ditinjau dari total aktivasinya, total penjualannya, dsb. Perusahaan yang skalanya terbilang besar akan merampungkan proses laporan keuangannya dengan sesegera mungkin dibanding perusahaan kecil. Hal ini dikarenakan, perusahaan besar dimonitor secara ketat oleh investor, pengawas permodalan dan pemerintah, sehingga perusahaan tidak menunda-nunda untuk memublikasikan laporan keuangannya (Kartika, 2011).



Struktur kepemilikan perusahaan yang sudah *go public* dikategorikan menjadi dua, yakni kepemilikan oleh pihak manajemen perusahaan dan kepemilikan oleh pihak luar perusahaan. Keduanya tentunya mempunyai perbedaan, sebab pemilik dari luar perusahaan tidak kerap andil dalam urusan harian perusahaan, sementara pemantauan dilaksanakan lewat laporan keuangan. Pemilik dari luar perusahaan mempunyai kuasa yang besar untuk menekan manajemen agar menyajikan laporan keuangan tanpa keterlambatan. Oleh sebab itu, jika tingkat persentase kepemilikan dari luar perusahaan terbilang tinggi, maka ketepatan laporan keuangan perusahaan pun menjadi tinggi (Islam dan Fuad, 2015).

Kadir (2011) menyatakan, “Struktur kepemilikan manajerial adalah kepemilikan yang dimiliki oleh pihak manajemen perusahaan”. Kepemilikan manajerial mengindikasikan seberapa banyak kepemilikan yang dimiliki manajemen terhadap saham di suatu perusahaan. Kepemilikan oleh manajer menjadi penentu kebijakan apa yang akan diambilnya berkenaan dengan pembuatan keputusan perihal jenis metode akuntansi yang akan diterapkannya. Hal ini bisa menjadi asistensi bagi perusahaan untuk sesegera mungkin menyampaikan laporan keuangan (Toding dan Wirakusuma, 2013). Pada penelitian ini, pihak manajerial mencakup dewan komisaris dan direktur.

Dewayani, Amin, dan Dewi (2017) menginterpretasi *leverage* sebagai rasio yang mengindikasikan seberapa banyak aset yang dimiliki perusahaan yang sumbernya dari utang atau modal. Perusahaan yang mempunyai rasio *leverage* tinggi mengindikasikan bahwa proporsi hutangnya juga terbilang tinggi.

Perusahaan yang hutangnya banyak pun memberi indikasi bahwa perusahaan tersebut memperoleh kepercayaan yang banyak dari publik terutama dari pihak pembiayaan. Hutang yang tinggi pun mendorong perusahaan untuk mempunyai asset yang banyak, yang akhirnya bisnisnya bisa dijalankan dengan seoptimal mungkin. Perusahaan dengan aset tinggi tergerak untuk sesegera mungkin menyampaikan laporan keuangannya sebab telah mendapatkan kepercayaan yang tinggi dari investor. Oleh sebab itu, semakin tinggi *leverage*, maka penyampaian laporan keuangan akan tepat waktu.

Likuiditas ialah rasio yang melukiskan kemampuan perusahaan dalam pemenuhan kewajiban jangka panjangnya. Jika kemampuannya tergolong tinggi, maka perusahaan berada dalam kondisi yang baik dan hal ini merupakan berita positif. Oleh sebab itu, semakin tinggi rasio likuiditas, maka akan semakin tepat waktu dalam menyampaikan laporan keuangan.

*Auditing* ditujukan untuk memperoleh pendapat tentang kewajaran laporan keuangan tahunan suatu perusahaan. Pendapat ini diklasifikasi menjadi lima jenis, yaitu pendapat wajar tanpa pengecualian, pendapat wajar tanpa pengecualian dengan bahasa penjelasan, pendapat wajar dengan pengecualian, pendapat tidak wajar dan pernyataan tidak memberikan pendapat. Perusahaan yang memperoleh pendapat wajar tanpa pengecualian dari auditor cenderung akan segera memublikasikan laporan keuangannya, sebab pendapat tersebut merupakan berita baik dari perusahaan yang ingin segera dibagikan kepada pihak yang ada keterkaitannya dengan laporan keuangannya. Jadi, semakin baik opini auditor

maka akan semakin tepat perusahaan dalam memublikasikan laporan keuangannya (Mareta, 2015).

Perusahaan menggunakan jasa auditor untuk melakukan audit terhadap laporan keuangannya. Untuk memperoleh laporan keuangan dengan kredibilitas tinggi, perusahaan cenderung memakai auditor yang mempunyai reputasi baik. Auditor yang reputasinya bagus dianggap lebih efisien dalam memeriksa laporan keuangan dan akan mengutarakan informasi yang sesuai dengan kewajaran laporan keuangan perusahaan yang bersangkutan. Jadi, semakin baik reputasi auditor, maka perusahaan akan semakin tepat dalam memublikasikan laporan keuangannya (Dewayani, Amin, dan Dewi 2017).

Berdasarkan penjabaran di atas, maka penulis tertarik untuk menyusun skripsi dengan judul **“Faktor-Faktor yang Memengaruhi Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2015-2018)”**.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang di atas, maka penelitian ini dimaksudkan untuk menganalisis sejumlah faktor yang memengaruhi ketepatan waktu pada pelaporan keuangan, di antaranya:

1. Apakah profitabilitas berpengaruh terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan?
2. Apakah ukuran perusahaan berpengaruh terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan?

3. Apakah struktur kepemilikan manajerial berpengaruh terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan?
4. Apakah *leverage* berpengaruh terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan?
5. Apakah likuiditas berpengaruh terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan?
6. Apakah opini auditor berpengaruh terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan?
7. Apakah reputasi auditor berpengaruh terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan?

### 1.3 Batasan Masalah

Berdasarkan penjelasan latar belakang dan identifikasi masalah di atas, maka peneliti membatasi masalah penelitian pada pengujian faktor-faktor yang memengaruhi ketepatan waktu pelaporan keuangan (studi empiris pada perusahaan manufaktur di BEI tahun 2015-2018).

### 1.4 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini yaitu:

1. Menganalisis pengaruh profitabilitas terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan.
2. Menganalisis pengaruh ukuran perusahaan berpengaruh terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan.
3. Menganalisis pengaruh struktur kepemilikan terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan.

4. Menganalisis pengaruh *leverage* terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan
5. Menganalisis pengaruh likuiditas terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan
6. Menganalisis pengaruh opini auditor terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan
7. Menganalisis pengaruh reputasi auditor terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan

### **1.5 Manfaat Penelitian**

Penelitian ini diekspektasikan bisa bermanfaat:

1. Bagi akademisi, yakni sebagai kontribusi untuk memahami pentingnya ketepatan waktu penyajian laporan keuangan dan memberikan wacana bagi perkembangan studi akuntansi yang berkaitan dengan ketepatan waktu pelaporan keuangan.
2. Bagi penulis, yakni dijadikan sebagai pengalaman untuk menambah pengetahuan dan wawasan tentang faktor – faktor yang memengaruhi ketepatan waktu pelaporan keuangan.
3. Bagi peneliti selanjutnya, yakni bisa dijadikan sebagai bahan referensi untuk penelitian berikutnya yang lebih baik dari penelitian ini.

## **BAB II**

### **KAJIAN PUSTAKA**

#### **2.1 Landasan Teori**

Bagian ini akan menjelaskan beberapa landasan teori yang berkaitan dengan penelitian yang akan dilakukan, yaitu sebagai berikut:

##### **2.1.1 Laporan Keuangan**

Kartika (2011) menyebutkan bahwa laporan keuangan adalah bagian dari proses pelaporan keuangan. Nurmiati (2016) menginterpretasi laporan keuangan sebagai informasi keuangan di mana perusahaan menyajikan dan menyampaikannya kepada pihak eksternal dan internal perihal semua kegiatan usaha yang menjadi suatu pertanggungjawaban dan komunikasi manajemen bagi sejumlah pihak terkait. Laporan keuangan mengindikasikan pengaruh keuangan dari transaksi dan kejadian lain yang diklasifikasikan dalam beberapa kelompok besar menurut karakteristik ekonominya (IAI, 2015).

Bentuk dari laporan keuangan yaitu berupa dokumen tertulis yang tersusun dan disajikan oleh perusahaan yang sekurang – kurangnya setahun sekali untuk menggambarkan kondisi keuangan dan hasil usaha perusahaan pada satu periode tertentu. Laporan keuangan yang disusun dan disajikan oleh perusahaan merupakan alat komunikasi kepada pihak-pihak yang berkepentingan dengan perusahaan.

PSAK No.1 menyebutkan, “Tujuan laporan keuangan adalah untuk memberikan informasi mengenai posisi keuangan, kinerja keuangan, dan arus kas

entitas yang bermanfaat bagi sebagian besar pengguna laporan keuangan dalam pembuatan keputusan ekonomik” (IAI,2015). Laporan keuangan yang disusun untuk tujuan ini memenuhi kebutuhan bersama sebagian besar pengguna. Namun demikian, laporan keuangan tidak memberikan semua informasi yang mungkin diperlukan oleh pengguna dalam pengambilan keputusan ekonomik karena secara umum menggambarkan pengaruh keuangan dari kejadian dimasa lalu, dan tidak diwajibkan untuk menyediakan informasi non keuangan. Laporan keuangan pun mengindikasikan hasil pertanggungjawaban manajemen atas digunakannya sumber daya di mana mereka mendapat kepercayaan untuk memanajemennya. Agar tujuan tersebut bisa direalisasikan, maka laporan keuangan menyampaikan informasi perihal entitas yang mencakup aset, liabilitas, ekuitas, penghasilan dan beban, termasuk keuntungan dan kerugian, kontribusi dari dan distribusi kepada pemilik dalam kapasitasnya sebagai pemilik, serta arus kas.

Laporan keuangan harus menerapkan PSAK secara benar disertai pengungkapan yang diharuskan PSAK dalam catatan atas laporan keuangan. Dalam laporan keuangan diperlukan komponen – komponen pendukung yang terdapat di dalamnya. Komponen laporan keuangan sebagaimana dinyatakan dalam PSAK (IAI, 2015) No. 1 terdiri dari:

1. Laporan posisi keuangan pada akhir periode
2. Laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain selama periode
3. Laporan perubahan ekuitas selama periode
4. Laporan arus kas selama periode

5. Catatan atas laporan keuangan, berisi ringkasan kebijakan akuntansi yang signifikan dan informasi penjelasan lain
6. Laporan posisi keuangan pada awal periode terdekat sebelumnya ketika entitas menerapkan suatu kebijakan akuntansi secara retrospektif.

Pengguna laporan keuangan di antaranya yaitu:

1. Investor

Berkenaan dengan penilaian investasi perusahaan, investor dibutuhkan untuk mengasisteni dalam penentuan langkah yang semestinya dilaksanakan.

2. Pemegang saham

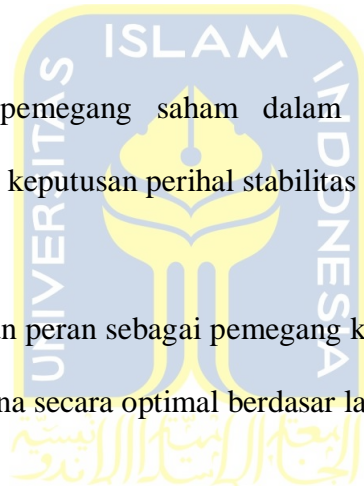
Dibutuhkan bagi pemegang saham dalam mendapatkan informasi dan menetapkan pembuatan keputusan perihal stabilitas harga saham.

3. Manajer

Manajer mengemban peran sebagai pemegang kendali, yang akhirnya hak dan kewajiban bisa terlaksana secara optimal berdasar laporan keuangan.

4. Karyawan

Karyawan menjadi bagian dari faktor yang bisa memberi asistensi dalam merealisasi tujuan perusahaan. Mereka menaruh atensi pada informasi yang bersangkutan dengan kestabilan, profitabilitas, dan informasi yang memberi peluang dalam penilaian kapabilitasnya yang berkenaan dengan pemberian balas jasa, manfaat pensiun, dan kesempatan kerja.





## 5. Pemerintah

Pemerintah mempunyai kepentingan dengan kegiatan perusahaan, contohnya perihal penetapan kebijakan pajak dan sebagai pilar dalam penyusunan statistik pendapatan nasional.

## 6. Masyarakat

Laporan keuangan memberi asistensi bagi masyarakat dalam penyediaan informasi tren dan perkembangan mutakhir tentang kesejahteraan perusahaan, termasuk runtutan kegiatannya.

Dasar pengambilan keputusan dituangkan dalam laporan keuangan. Oleh sebab itu, laporan keuangan memiliki karakteristik kualitatif. Karakteristik kualitatif merupakan ciri khas yang membuat informasi dalam laporan keuangan menjadi berguna bagi pemakai laporan keuangan. Laporan keuangan memiliki karakteristik kualitatif yang memiliki hubungan dengan dasar pengambilan keputusan, kebutuhan pemakai, dan keyakinan pemakai terhadap informasi yang digunakan. Karakteristik kualitas laporan keuangan sebagaimana dinyatakan dalam PSAK No. 1 (IAI, 2015) :

### 1. Dapat dipahami

Kualitas esensial mengenai informasi yang diwadahi dalam laporan keuangan yaitu pengguna bisa memahaminya tanpa kendala. Pada konteks ini, penggunaanya dipersepsikan mempunyai wawasan yang mencukupi perihal kegiatan ekonomi dan bisnis, akuntansi, termasuk intensi dalam menyelami informasi yang diiringi dengan kesungguhan yang lazim.

## 2. Relevan

Informasi harus mempunyai relevansi dalam pemenuhan kebutuhan pengguna dalamn proses pembuatan keputusan supaya bisa bermanfaat. Informasi mempunyai kualitas yang relevan jika bisa memengaruhi keputusan ekonomi penggunanya yakni dengan memberi asistensi bagi mereka dalam evaluasi kejadian di masa silam, masa sekarang, dan masa depan, serta mempertegas, mengoreksi hasil penilaian mereka di masa lampau.

## 3. Keandalan

Informasi pun semestinya bersifat reliabel (andal) supaya bisa memberi kemanfaatan. Informasi dianggap andal apabila jauh dari interpretasi yang berujung pada arah yang keliru, kekeliruan material, dan terbilang reliabel bilamana penggunanya bisa mengandalkannya dalam penyajian secara jujur dari yang semestinya tersaji atau yang secara lazim diekspektasikan bisa ditampilkan.

## 4. Dapat dibandingkan

Pengguna sepatutnya bisa melakukan perbandingan pada laporan keuangan perusahaan antar periode agar *trend* posisi dan kinerja keuangan bisa diidentifikasi. Pengguna pun harus mampu membandingkan laporan keuangan antar perusahaan dalam menilai posisi, kinerja, dan perubahan posisi keuangan secara relatif. Oleh sebab itu, pengukuran dan penyajian pengaruh keuangan dari transaksi dan kejadian lain yang sejenis sepatutnya dijalankan secara konsisten antara periode perusahaan yang sama dan bagi perusahaan yang tidak sama.

### 2.1.2 Ketepatan Waktu

Ketepatan waktu (*timeliness*) menjadi faktor krusial dalam menyajikan laporan keuangan. Tiap perusahaan diekspektasikan untuk tidak menunda-nunda dalam menyampaikan laporan keuangannya kepada auditor. *Timeliness* menjadi sebuah langkah yang dijalankan agar keterbukaan laporan keuangan bisa diukur. Perusahaan dinyatakan memiliki informasi relevan jika laporan keuangannya bisa disajikan tanpa keterlambatan. Relevan mengacu pada informasi yang mempunyai keselarasan dengan tujuan pemakai dan bisa membantunya dalam pengambilan keputusan. PSAK No.1 menyebutkan, “Tujuan laporan keuangan yaitu menyediakan informasi yang menyangkut posisi keuangan, kinerja serta perubahan posisi keuangan suatu perusahaan yang bermanfaat bagi sejumlah besar pengguna dalam pengambilan keputusan ekonomik” (IAI,2015). *Timeliness* mengindikasikan rentang waktu antara penyajian informasi yang dikehendaki dan frekuensi dalam melaporkan informasi. Jika penyampainnya terlambat, maka nilai informasi dalam memengaruhi kualitas keputusan akan menurun.

Peraturan perusahaan publik di Indonesia mengenai tuntutan kepatuhan terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan diatur dalam Peraturan OJK No. 29/POJK.04/2016.

## 2.2 Faktor-faktor yang memengaruhi ketepatan waktu pelaporan keuangan

Pada penelitian ini, sejumlah faktor yang memengaruhi *timeliness* pelaporan keuangan di antaranya: profitabilitas, ukuran perusahaan, struktur kepemilikan, *leverage*, likuiditas, opini auditor, dan reputasi auditor.

### 2.2.1 Profitabilitas

Tujuan terakhir yang hendak direalisasi suatu perusahaan yaitu mendapati laba dengan seoptimum mungkin selain hal-hal lainnya. Agar tingkat labanya bisa diukur, maka dibutuhkan rasio profitabilitas, yakni kapabilitas perusahaan dalam mendapatkan laba yang ada keterkaitannya dengan penjualan, total aktiva, maupun modal sendiri. Profitabilitas mengindikasikan berhasilnya perusahaan dalam memunculkan laba. Perusahaan yang sanggup mendapati laba mempunyai tendensi "tepat waktu" dalam menyampaikan laporan keuangannya jika dibanding perusahaan yang mengalami rugi.

Macam-macam profitabilitas menurut buku Sartono (2012:113) di antaranya:

1. *Gross Profit Margin* yakni ditujukan agar bisa mengukur kapabilitas perusahaan dalam memunculkan laba lewat persentase laba kotor dari penjualan perusahaan.

$$\text{Gross Profit Margin} = \frac{\text{Penjualan} - \text{Harga Pokok Penjualan}}{\text{Penjualan}}$$

2. *Net Profit Margin* yakni diaplikasikan untuk mengidentifikasi laba bersih dari penjualan usai dikurangi pajak.

$$\text{Net Profit Margin} = \frac{\text{Laba Setelah Pajak}}{\text{Penjualan}}$$

3. *Profit Margin* dipergunakan dalam penghitungan laba sebelum pajak dibagi total penjualan.

$$\text{Profit Margin} = \frac{\text{Laba Sebelum Pajak}}{\text{Penjualan}}$$

4. *Return On Assets* (ROA) mengindikasikan kemampuan perusahaan dalam memunculkan laba dari aktiva yang dipakai.

$$\text{ROA} = \frac{\text{Laba Setelah Pajak}}{\text{Total Aktiva}}$$

5. *Return On Equity* (ROE) ditujukan agar bisa mengukur kemampuan perusahaan dalam mendapatkan laba yang ada bagi pemegang saham.

$$\text{ROE} = \frac{\text{Laba Setelah Pajak}}{\text{Modal Sendiri}}$$

Rasio profitabilitas pada penelitian ini diproksikan dengan ROA. Hal ini dikarenakan ROA mampu mengukur kemampuan perusahaan dalam mendapatkan laba secara menyeluruh. ROA pun mempunyai sejumlah kemanfaatan di antaranya (Munawir, 2010):

- a. Apabila perusahaan telah melaksanakan praktik akuntansi dengan baik, maka analisis ROA bisa mengukur efisiensi penggunaan modal secara keseluruhan dan *sensitive* terhadap semua hal yang memengaruhi kondisi keuangan perusahaan.
- b. ROA bisa dibandingkan dengan rasio industri sehingga posisi perusahaan terhadap industri bisa diketahui.
- c. Berguna untuk kepentingan kontrol dan kepentingan perencanaan.

### **2.2.2 Ukuran Perusahaan**

Ukuran perusahaan bisa mengindikasikan seberapa besar informasi yang terdapat di dalamnya, sekaligus merefleksikan kesadaran dari pihak manajemen mengenai pentingnya informasi, baik bagi pihak eksternal maupun internal perusahaan. Ukuran perusahaan merupakan ukuran besar kecilnya suatu perusahaan yang dinilai dari total aktiva, total penjualan dan lain sebagainya. Perusahaan besar mempunyai sumber dan tenaga akuntan yang cukup, sistem informasi akuntansi yang memadai, sistem internal control yang kuat serta cenderung rutin melakukan analisis laporan keuangan (Oktavia dan Suryaningrum, 2018).

Menurut Islam dan Fuad (2015), perusahaan besar cenderung ingin menyegerakan penyampaian dalam laporan keuangan, sehingga perusahaan besar cenderung tepat waktu dalam menyampaikan laporan keuangan. Hal ini didasarkan dari sejumlah alasan yaitu: (1) perusahaan besar memiliki lebih banyak sumber daya, staf akuntansi, perusahaan besar sudah memiliki sistem yang lebih maju dan sistem pengendalian intern yang kuat; (2) perusahaan besar mendapatkan pengawasan lebih dari investor dan regulator; (3) dan perusahaan besar cenderung menjadi sorotan publik.

### **2.2.3 Struktur Kepemilikan Manajerial**

Menurut Dewayani, Amin, dan Dewi (2017), terdapat dua aspek kepemilikan yang perlu dipertimbangkan yaitu kepemilikan oleh pihak luar dan kepemilikan oleh pihak dalam. Dalam penelitian kali ini menggunakan struktur kepemilikan pihak dalam yaitu struktur kepemilikan manajerial. Struktur

kepemilikan manajerial adalah kepemilikan saham yang dimiliki oleh pihak manajemen perusahaan (Kadir, 2011). Kepemilikan manajerial pun mengindikasikan seberapa banyak kepemilikan yang dimiliki manajemen terhadap saham. Kepemilikan oleh manajer menjadi tumpuan dalam pengambilan kebijakan, termasuk jenis metode akuntansi yang diaplikasikan. Hal tersebut bisa memberi asistensi bagi perusahaan dalam menyegerakan penyampaian laporan keuangannya.

#### **2.2.4 Leverage**

Menurut Wiagustini (2010), rasio *leverage* ialah rasio yang mengindikasikan tingkat aktivitas perusahaan yang dibiayai dari penggunaan utang. Menurut Fahmi dan Hadi (2011), rasio *leverage* merupakan rasio yang menggambarkan hubungan antara utang perusahaan terhadap modal dan asset. Tingginya rasio *leverage* mengindikasikan risiko yang tinggi juga. Perusahaan dengan rasio *leverage* tinggi memiliki kecenderungan untuk melaksanakan *window dressing* sehingga mempunyai potensi untuk melaporkan laporan keuangan tidak tepat waktu.

*Debt to equity* ratio (DER) diistilahkan pula sebagai rasio *financial leverage*. DER yang tinggi merefleksikan tingginya risiko keuangan perusahaan. Hal ini mengindikasikan adanya kemungkinan bahwa kewajiban ataupun utang (yakni pokok ataupun bunga) tidak bisa dipenuhi oleh perusahaan. Tingginya risiko tersebut pun menandakan bahwa perusahaan tengah menjumpai kendala dalam keuangannya, dan hal ini tentunya dikategorikan sebagai *bad news* yang bisa memunculkan pengaruh pada situasi perusahaan. Akhirnya, terdapat tendensi

bahwa manajemen menunda-nunda pelaporan keuangannya dan hal ini tergolong berita buruk. Perusahaan dengan DER tinggi akan mengalami keterlambatan dalam menyampaikan laporan keuangannya sebab waktu yang tersedia dipergunakan untuk meminimalisir DER serendah mungkin.

### **2.2.5 Likuiditas**

Mareta (2015) menyatakan, “Likuiditas merupakan kemampuan perusahaan dalam melunasi kewajiban jangka pendeknya saat jatuh tempo”. Sementara Dewayani, Amin, dan Dewi (2017) mengemukakan bahwa likuiditas menjadi sebuah faktor yang memunculkan pengaruh pada akurasi waktu dalam pelaporan keuangan. Jika kapabilitas perusahaan dalam pemenuhan kewajiban jangka pendeknya tergolong bagus, maka perusahaan berada pada keadaan yang bagus, dan hal ini termasuk *good news* bagi perusahaan. Likuiditas perusahaan juga menggambarkan kemampuan perusahaan dalam mendanai operasional perusahaan dan melunasi kewajiban jangka pendeknya. Likuiditas perusahaan ditunjukkan oleh besar kecilnya aktiva lancar yaitu aktiva yang mudah diubah menjadi kas meliputi kas, surat berharga, piutang dan persediaan. Dengan menggunakan laporan keuangan yang terdiri atas neraca, laporan laba-rugi, laporan perubahan modal, perusahaan dapat menghitung rasio likuiditas.

### **2.2.6 Opini Auditor**

Opini auditor adalah pendapat auditor perihal kelaziman laporan keuangan auditan dalam seluruh hal yang material di mana hal ini berdasar pada keselarasan antara pembuatan laporan keuangan dan prinsip akuntansi berterima umum



(Mulyadi, 2013). Rustiarini dan Sugiarti (2013) menginterpretasi opini auditor sebagai konklusi dari runtutan kegiatan audit yang dilaksanakan auditor independen atas laporan keuangan perusahaan klien yang berkenaan dengan kelaziman laporan keuangan yang disusun manajemen dalam seluruh hal yang material dengan memerhatikan prinsip akuntansi yang berterima umum. Opini tersebut menjadi barometer bagi pemakainya dalam pengambilan keputusan.

Tujuan audit menurut standar profesional akuntan publik SA Seksi 110 atas laporan keuangan oleh auditor independen pada umumnya adalah untuk menyatakan pendapat tentang kewajaran dalam semua hal yang material, posisi keuangan, hasil usaha, perubahan ekuitas, dan arus kas sesuai dengan prinsip akuntansi yang berlaku umum di Indonesia.

PSA 29 SA Seksi 508 menyebutkan, “Terdapat lima jenis pendapat akuntan, antara lain: (1) Pendapat wajar tanpa pengecualian (*Unqualified Opinion*); (2) Pendapat wajar tanpa pengecualian dengan bahasa penjelasan (*Unqualified Opinion Report with Explanatory Language*); (3) Pendapat wajar dengan pengecualian (*Qualified opinion*); (4) Pendapat tidak wajar (*Adverse Opinion*); (5) Pernyataan tidak memberikan pendapat (*Disclaimer of Opinion*)”. Perusahaan yang mendapatkan *unqualified opinion* dari auditor untuk laporan keuangannya mempunyai tendensi untuk memublikasikan laporan keuangannya tanpa keterlambatan dikarenakan opini tersebut tergolong *good news* dari auditor. Kebalikannya, jika perusahaan tidak mendapatkan *unqualified opinion*, maka tendensinya yaitu laporan keuangannya dipublikasikan dengan terlambat sebab hal ini berkategori *bad news*.

### 2.2.7 Reputasi Auditor

Reputasi auditor mengacu pada auditor yang bertanggung jawab dalam mempertahankan kepercayaan masyarakat dan menjaga nama baiknya sendiri, termasuk KAP yang menjadi tempat bekerjanya auditor dengan mengutarakan pendapat dengan memerhatikan situasi perusahaan yang sesungguhnya (Verdiana dan Utama, 2013).

Laporan keuangan perusahaan harus tersaji secara tepat dan bisa dipercaya. Oleh sebab itu, jasa akuntan publik (KAP) digunakan oleh perusahaan untuk mengaudit laporan keuangannya. Agar laporan tersebut kredibel, maka KAP yang dipergunakannya harus bereputasi baik yang lazimnya diindikasikan dengan KAP yang berafiliasi dengan KAP besar yang dinamakan "*The Big Four Worldwide Accounting Firm (Big Four)*". Penelitian yang dijalankan Toding dan Wirakusuma (2013) menyebutkan, "KAP yang berafiliasi antara lain: (1) KAP *Price Waterhouse Coopers* berafiliasi dengan KAP Haryanto Sahari dan rekan dan pada tahun 2010 berubah menjadi KAP Tanudiredja, Wibisana & Rekan; (2) KAP KPMG (*Klynveld Peat Marwick Goerdeler*) berafiliasi dengan KAP Siddharta-Siddharta dan Widjaja; (3) KAP *Ernst and Young* berafiliasi dengan KAP Purwantono, Sarwoko dan Sandjaja. Pada tahun 2010 berubah nama menjadi KAP Purwantono, Suherman & Surja; (4) KAP *Deloitte Touche Thomatsu* berafiliasidengan KAP Osman Bing Satrio dan rekan."

### 2.3 Penelitian Terdahulu

Beberapa penelitian yang ada relevansinya dengan ketepatan waktu pelaporan keuangan ini sudah pernah diteliti sebelumnya, di antaranya:

1. Kadir (2011) menjalankan penelitian yang judulnya “Faktor – Faktor Yang Berpengaruh Terhadap Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur di Bursa Efek Indonesia”. Penelitiannya mengaplikasikan variabel independen yaitu profitabilitas, ukuran perusahaan (*size*), *rasio gearing*, pos – pos luar biasa (*extraordinary item*), umur perusahaan, dan kepemilikan manajerial. Sementara variabel dependennya yaitu ketepatan waktu. Penelitian ini mengindikasikan bahwa profitabilitas, *size*, *rasio gearing*, *extraordinary item*, dan umur perusahaan tidak memengaruhi ketepatan waktu pelaporan keuangan, sementara kepemilikan manajerial berpengaruh terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan.
2. Toding dan Wirakusuma (2013) menjalankan penelitian yang judulnya “Faktor – Faktor yang Memengaruhi Ketepatwaktuan Penyampaian Laporan Keuangan”. Penelitiannya menerapkan variabel bebas yaitu *leverage*, profitabilitas, ukuran perusahaan, reputasi KAP, kepemilikan manajerial, dan komite audit. Sementara variabel dependennya yaitu ketepatan waktu. Penelitian ini mengindikasikan bahwa profitabilitas, ukuran perusahaan berpengaruh negatif, dan reputasi KAP berpengaruh positif terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan. Sementara *leverage*, kepemilikan manajerial, dan komite audit tidak memengaruhi ketepatan waktu pelaporan keuangan.
3. Dewi dan Wirakusuma (2014) menjalankan penelitian yang judulnya yaitu “Fenomena Ketepatwaktuan Informasi Keuangan dan Faktor yang Memengaruhi di Bursa Efek Indonesia”. Penelitian ini menggunakan variabel independen yaitu profitabilitas, *leverage*, likuiditas, ukuran perusahaan,

komisaris independen. Sementara variabel dependennya yaitu ketepatan waktu. Penelitian ini mengindikasikan bahwa profitabilitas dan likuiditas memengaruhi ketepatan waktu pelaporan keuangan, sementara *leverage*, ukuran perusahaan, dan komisaris independen tidak memengaruhinya.

4. Budiyanto dan Aditya (2015) meneliti “Faktor – Faktor Yang Memengaruhi Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan (Studi Empiris Perusahaan Food and Beverages Periode 2010-2012)”. Penelitiannya menggunakan variabel independen yaitu DER, profitabilitas, struktur kepemilikan, ukuran perusahaan, kualitas auditor, pergantian auditor. Sementara variabel dependennya yaitu ketepatan waktu pelaporan keuangan. Hasil penelitian mengindikasikan bahwa DER, profitabilitas, struktur kepemilikan, ukuran perusahaan, dan kualitas auditor tidak memengaruhi ketepatan waktu pelaporan keuangan, sementara pergantian auditor memengaruhi ketepatan waktu pelaporan keuangan.
5. Mareta (2015) menjalankan penelitian yang judulnya yaitu “Analisis Faktor – Faktor yang Memengaruhi Timeliness Publikasi Laporan Keuangan Periode 2009-2010 (Studi Empiris Pada Bursa Efek Indonesia)”. Penelitiannya menggunakan variabel bebas yaitu *profitability*, likuiditas, *leverage*, ukuran perusahaan, penggunaan KAP besar, jenis atau opini KAP, lamanya perusahaan menjadi klien, dan pergantian manajemen. Sementara variabel dependennya yaitu ketepatan waktu pelaporan keuangan. Hasil penelitiannya mengindikasikan bahwa *profitability* dan jenis pendapat atau opini KAP memengaruhi ketepatan waktu pelaporan keuangan, sementara likuiditas,

*leverage*, ukuran perusahaan, penggunaan KAP besar, lamanya perusahaan menjadi klien, dan pergantian manajemen tidak memengaruhi.

6. Islam dan Fuad (2015) meneliti “Faktor – Faktor yang Memengaruhi Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan Perusahaan: Profitabilitas Sebagai Variabel Moderating (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI Tahun 2012-2013)”. Penelitian tersebut menggunakan variabel independen yaitu solvabilitas, ukuran perusahaan, kepemilikan pihak eksternal, dan profitabilitas. Sementara variabel dependennya yaitu ketepatan waktu pelaporan keuangan. Penelitian ini mengindikasikan bahwa solvabilitas, ukuran perusahaan, kepemilikan pihak eksternal tidak memengaruhi ketepatan waktu pelaporan keuangan, sementara profitabilitas memengaruhinya.
7. Nurmiati (2016) menjalankan penelitian yang judulnya “Faktor – Faktor yang Memengaruhi Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan”. Penelitian tersebut menggunakan variabel independen yaitu ukuran perusahaan, struktur kepemilikan, profitabilitas, *leverage*, dan likuiditas. Sementara variabel dependennya yaitu ketepatan waktu pelaporan keuangan. Penelitian ini mengindikasikan bahwa ukuran perusahaan, struktur kepemilikan, profitabilitas tidak berpengaruh terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan, sementara *leverage* dan likuiditas memengaruhi ketepatan waktu pelaporan keuangan.

## 2.4 Hipotesis Penelitian

Berikut ini dijabarkan tentang hipotesis dari penelitian ini.

### 2.4.1 Pengaruh Profitabilitas Terhadap Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan

Profitabilitas ialah rasio yang mengilustrasikan kapabilitas (kemampuan) perusahaan dalam memunculkan laba. Perusahaan yang rasio profitabilitasnya tinggi mengindikasikan bahwa kemampuannya dalam memunculkan laba terbilang tinggi. Hal ini tentunya menjadi *good news* bagi sejumlah pihak yang ada keterkaitannya dengan perusahaan, yang akhirnya perusahaan tergerak untuk memublikasikan laporan keuangannya dengan sesegera mungkin tanpa keterlambatan. Singkat kata, tingginya profitabilitas menjadi pemicu ketepatan waktu perusahaan dalam memublikasikan laporan keuangannya.

Penelitian Gafar, Malisan dan Irwansyah (2017) mengindikasikan bahwa profitabilitas memengaruhi ketepatan waktu pelaporan keuangan. Di samping itu, tingginya profitabilitas menjadi berita positif yang memicu perusahaan untuk selekasnya memublikasikan laporan keuangannya. Namun jika profitabilitasnya rendah, maka hal ini menjadi berita negatif yang menjadi pemicu keterlambatan perusahaan dalam memublikasikan laporan keuangannya. Penelitian Islam dan Fuad (2015) pun mengindikasikan bahwa profitabilitas memengaruhi ketepatan waktu pelaporan keuangan. Dari penjabaran di atas, maka hipotesis yang bisa diajukan yaitu:

H<sub>1</sub>: Profitabilitas berpengaruh positif terhadap Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan

#### **2.4.2 Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan**

Ukuran perusahaan menjadi bagian dari karakteristik yang ada relevansinya dengan ketepatan waktu pelaporan keuangan. Ukuran perusahaan ialah ukuran besar kecilnya suatu perusahaan yang bisa dinilai dari total nilai asetnya, total penjualannya, kapitalisasi pasar, jumlah tenaga kerjanya, dsb. Perusahaan besar lazimnya cenderung melaporkan laporan keuangannya secara tepat waktu. Hal ini dikarenakan, perusahaan besar bisa merampungkan proses auditnya lebih cepat daripada perusahaan kecil, karena perusahaan besar dimonitor secara ketat oleh investor, pengawas permodalan dan pemerintah, sehingga perusahaan tidak menunda-nunda untuk mempublikasikan laporan keuangannya. Oleh karenanya, semakin besar ukuran perusahaan, maka perusahaan akan semakin tepat dalam melaporkan laporan keuangannya.

Penelitian Toding dan Wirakusuma (2013) mengindikasikan bahwa ukuran perusahaan secara positif memengaruhi ketepatan waktu pelaporan keuangan. Dari penjabaran di atas, maka hipotesis yang diajukan yaitu:

H<sub>2</sub>: Ukuran Perusahaan berpengaruh positif terhadap Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan

### **2.4.3 Pengaruh Struktur Kepemilikan Manajerial Terhadap Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan**

Kadir (2011) mengemukakan, “Struktur kepemilikan manajerial adalah kepemilikan saham yang menjadi dimiliki pihak manajemen”. Kepemilikan ini tentunya menjadi hal krusial yang patut diperhatikan perusahaan. Kepemilikan oleh manajer menjadi penentu kebijakan yang diambilnya berkenaan dengan pembuatan keputusan tentang jenis metode akuntansi yang akan mereka pergunakan. Hal ini memberi asistensi bagi perusahaan dalam percepatan publikasi laporan keuangannya (Toding dan Wirakusuma, 2013). Manajemen yang kinerjanya bagus berkemampuan memublikasikan laporan keuangannya tanpa keterlambatan.

Penelitian Valentina dan Gayatri (2018) mengindikasikan bahwa struktur kepemilikan memengaruhi ketepatan waktu pelaporan keuangan. Dari penjabaran di atas, maka hipotesisnya yaitu:

H<sub>3</sub>: Struktur Kepemilikan Manajerial berpengaruh positif terhadap Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan

### **2.4.4 Pengaruh *Leverage* Terhadap Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan**

*Leverage* ialah rasio yang mengindikasikan besarnya aset perusahaan yang sumbernya dari utang atau modal. Perusahaan yang rasio *leverage*-nya tinggi menandakan bahwa proporsi hutangnya pun tinggi, dan hal ini memberi indikasi bahwa publik sangat memercayai perusahaan tersebut, khususnya dari pihak pembiayaan. Tingginya utang pun membuat perusahaan tergerak untuk menghimpun aset sebanyak mungkin agar bisnisnya bisa tetap dijalankan.



Akhirnya perusahaan pun terpicu untuk selekasnya memublikasikan laporan keuangannya tanpa keterlambatan sebab perusahaan hendak mengabarkan berita baik bahwa pihak pembiayaan masih sangat memercayainya dan tersedia banyak aset untuk menjalankan bisnisnya. Oleh sebab itu, tingginya *leverage* menstimulus perusahaan agar menyegerakan pelaporan keuangannya.

Hasil penelitian Nurmiati (2016) mengindikasikan bahwa *leverage* secara positif memengaruhi ketepatan waktu pelaporan keuangan. Dari penjabaran di atas, maka hipotesisnya yaitu:

H<sub>4</sub>: *Leverage* berpengaruh positif terhadap Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan

#### **2.4.5 Pengaruh Likuiditas Terhadap Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan**

Likuiditas adalah kewajiban jangka pendek di mana perusahaan harus melunasinya pada waktu jatuh tempo, dan hal ini menjadi bagian dari faktor yang memengaruhi ketepatan waktu pelaporan keuangan. Jika perusahaan sanggup memenuhi kewajibannya dengan semestinya, maka hal ini menandakan terdapatnya stabilitas yang bagus pada perusahaan. Hal tersebut pun pastinya menjadi *good news*, yang akhirnya perusahaan ingin menyegerakan publikasinya kepada khalayak. Pendek kata, tingginya likuiditas memunculkan stimulus pada perusahaan untuk selekasnya memublikasikan laporan keuangannya.

Penelitian Nurmiati (2016) serta Dewi dan Wirakusuma (2014) mengindikasikan bahwa likuiditas secara positif memengaruhi ketepatan waktu pelaporan keuangan. Dari penjabaran di atas, maka hipotesis yang bisa disampaikan yaitu:

H<sub>5</sub>: Likuiditas berpengaruh positif terhadap Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan

#### **2.4.6 Pengaruh Opini Auditor Terhadap Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan**

Opini auditor ialah pemikiran yang diutarakan auditor perihal kelaziman laporan keuangan auditan dalam tiap-tiap hal yang material dan berdasar pada keselarasan antara pembuatan laporan keuangan dan prinsip akuntansi berterima umum. Perusahaan yang mendapatkan *unqualified opinion* dari auditor untuk laporan keuangannya mempunyai tendensi untuk memublikasikan laporan keuangannya tanpa keterlambatan dikarenakan opini tersebut tergolong *good news* dari auditor. Kebalikannya, jika perusahaan tidak mendapatkan *unqualified opinion*, maka tendensinya yaitu laporan keuangannya dipublikasikan dengan terlambat sebab hal ini berkategori *bad news*.

Penelitian Mareta (2015) mengindikasikan bahwa opini auditor memengaruhi ketepatan waktu pelaporan keuangan. Dari penjabaran di atas, maka hipotesisnya yaitu:

H<sub>6</sub>: Opini Auditor berpengaruh positif terhadap Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan

#### **2.4.7 Pengaruh Reputasi Auditor Terhadap Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan**

Reputasi auditor mengindikasikan bahwa auditor bertanggung jawab untuk mempertahankan kepercayaan masyarakat dan menjaga nama baiknya sendiri,

termasuk KAP yang menjadi tempat bekerjanya auditor dengan mengutarakan pendapat dengan memerhatikan situasi perusahaan yang sesungguhnya. Laporan keuangan perusahaan harus tersaji secara tepat dan bisa dipercaya. Oleh sebab itu, KAP yang reputasinya bagus digunakan oleh perusahaan untuk mengaudit laporan keuangannya. Jika reputasinya bagus, maka auditor akan menjalankan pekerjaannya dengan seefektif mungkin, yang akhirnya perusahaan menyegerakan pelaporan keuangannya.

Penelitian Dewayani, Amin, dan Dewi (2017) mengindikasikan bahwa reputasi KAP secara positif memengaruhi ketepatan waktu pelaporan keuangan. Dari penjabaran di atas, maka hipotesis yang diajukan yaitu:

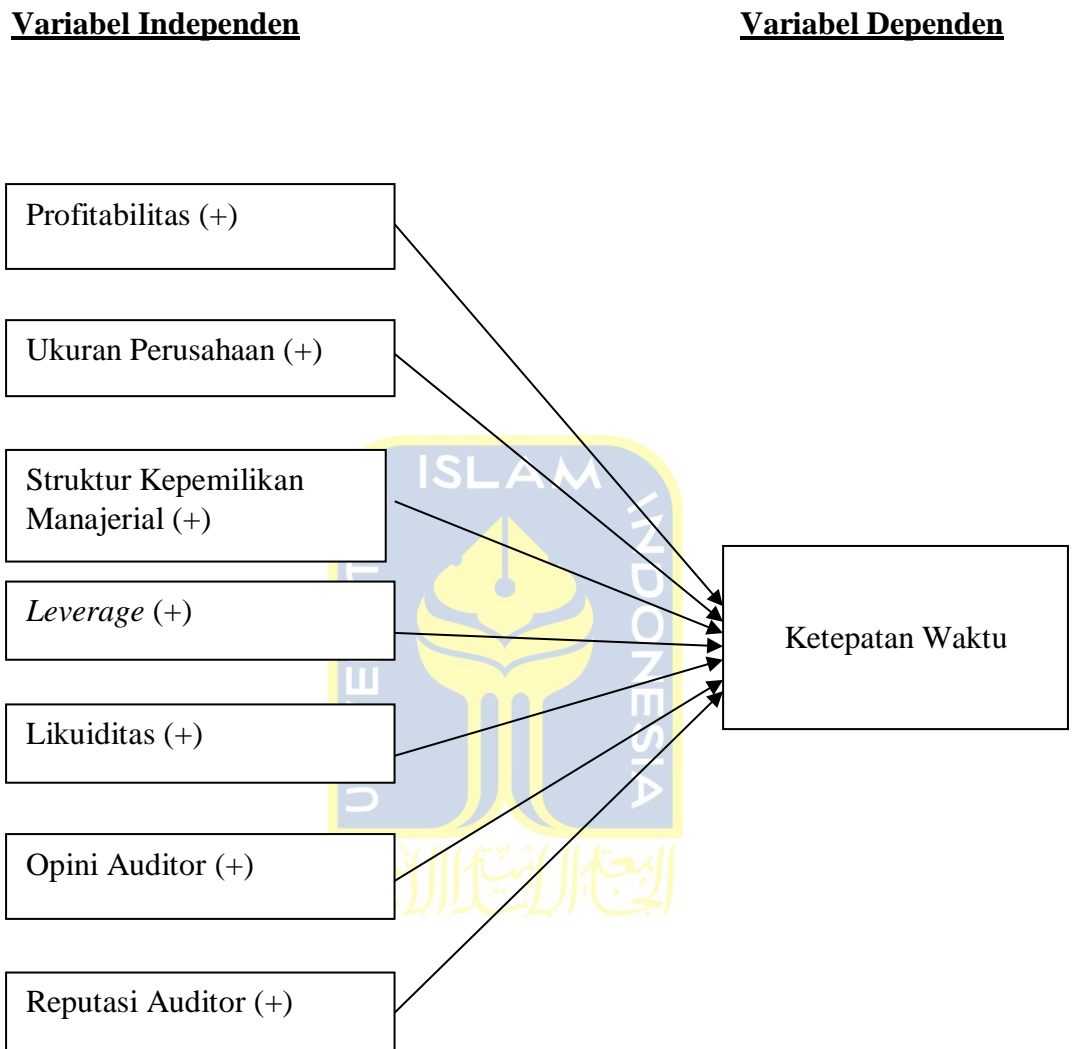
H<sub>7</sub>: Reputasi Auditor berpengaruh positif terhadap Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan

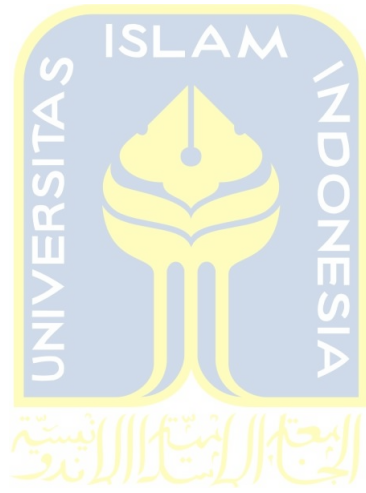
## 2.5 Kerangka Pemikiran

Berdasarkan hubungan teoretis antara variabel profitabilitas, *leverage*, ukuran perusahaan, struktur kepemilikan, likuiditas, opini auditor, dan reputasi auditor terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan, maka kerangka pemikiran teoretis diilustrasikan pada Gambar 2.1.

**Gambar 2.1**

**Kerangka Pemikiran Penelitian**





## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **3.1 Populasi dan Sampel**

Populasi merupakan sekumpulan individu atau objek penelitian yang mempunyai sejumlah atribut yang sudah ditentukan. Singkat kata, individu atau objek penelitian tersebut setidaknya mempunyai satu ciri yang serupa (Gafar dan Irwansyah, 2017). Populasi yang dipergunakan pada penelitian ini yaitu semua perusahaan manufaktur yang sudah *go public* dan terdaftar di BEI, periode 2015-2018. Digunakannya empat periode ini yaitu dengan memperhitungkan hal-hal berikut:

1. Agar bisa mengidentifikasi konsistensi pengaruh tiap-tiap variabel bebas terhadap variabel terikat;
2. Data pada periode tersebut masih terbilang data terkini; dan
3. Menjadi kelanjutan dari periode penelitian sebelumnya yang diaplikasikan sebagai acuan penelitian ini.

Dalam menghimpun data, metode yang diterapkan pada penelitian ini yaitu dengan melakukan akses pada data sekunder yakni laporan keuangan audit, *annual report* yang didapatkan dari *homepage* BEI ([www.idx.id](http://www.idx.id)), termasuk Pojok BEI Fakultas Bisnis dan Ekonomika Universitas Islam Indonesia. Sementara sampelnya diambil dengan mengaplikasikan teknik *purposive sampling*. Ketentuan dalam penyeleksian sampel di antaranya:

1. Perusahaan manufaktur yang ada di BEI secara beruntun untuk periode 2015-2018 dan sudah memublikasikan laporan keuangannya di periode tersebut.
2. Menyajikan data dan informasi yang ditujukan untuk menganalisis sejumlah faktor yang memengaruhi ketepatan waktu pelaporan keuangan periode 2015-2018;
3. Perusahaan memakai mata uang rupiah di laporan keuangannya;
4. Perusahaan melampirkan surat auditor independen bersama laporan keuangan audit periode 2015-2018.

### **3.2 Sumber Data dan Teknik Pengumpulan Data**

Jenis data yang diaplikasikan pada penelitian ini ialah data sekunder, yakni diwujudkan dalam laporan keuangan tahunan perusahaan publik yang ada di BEI dan menjadi rekaman historis perihal situasi keuangan dan kinerja perusahaan. Data tersebut mencakup data laporan keuangan tahunan perusahaan, termasuk profil dan struktur kepemilikan perusahaan, serta perusahaan, laporan auditor independen dan data pelaporan keuangan periode 2015-2018.

### **3.3 Definisi dan Pengukuran Variabel**

Penelitian ini mempunyai variabel dependen dan variabel independen. Penjelasanannya yaitu sebagai berikut.

#### **1. Variabel Dependen**

Variabel dependen ialah variabel yang mendapat pengaruh dari variabel independen. Pada penelitian ini, variabel dependennya yaitu ketepatan waktu pelaporan keuangan. Perusahaan dianggap tepat waktu apabila memublikasikan

laporan keuangannya paling lambat yaitu pada akhir bulan ke-4 dari tanggal laporan keuangannya. Jika perusahaan terlambat memublikasikan laporan keuangannya, maka menurut ketentuan OJK No. 29/POJK/2016 tentang laporan emiten atau perusahaan publik akan mendapat sanksi berupa teguran dan denda. Sementara pengukuran variabel dependennya yaitu dengan mengaplikasikan variabel *dummy*. Jika penerbitan laporan keuangan audit sebelum tanggal 1 Mei, maka kodenya adalah 1. Jika penerbitannya dilakukan melebihi tanggal 30 April, maka kodenya adalah 0.

## 2. Variabel Independen

Variabel independen ialah variabel yang memengaruhi variabel dependen. Pada penelitian ini, variabel independennya yaitu profitabilitas, ukuran perusahaan, struktur kepemilikan, *leverage*, likuiditas, opini auditor, dan reputasi auditor. Berikut penjabaran definisi operasional variabel-variabel tersebut.

### a. Profitabilitas

Rasio profitabilitas ialah kapabilitas perusahaan dalam mendapatkan laba yang ada keterkaitannya dengan penjualan, total aktiva, ataupun modal sendiri (Sartono, 2012). Pada penelitian ini, profitabilitas diproksikan melalui ROA. ROA menjadi rasio yang paling utama dalam rasio profitabilitas (Dewayani, Amin, dan Dewi 2017). Penghitungan rasio profitabilitas mengaplikasikan rumus berikut:

$$ROA = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Total Aktiva}}$$



## b. Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan diartikan sebagai besar kecilnya perusahaan yang ditinjau dari banyaknya aset perusahaan (Saemargani dan Mustikawati, 2015). Pengukurannya bisa dilakukan dengan melihat total aset ataupun total penjualan di perusahaan. Jika nilai item-itemnya semakin banyak, maka semakin besar ukuran perusahaan. Pada penelitian ini, ukuran perusahaan diproksikan dengan mengaplikasikan *natural log (Ln) total asset* yang ditujukan agar bisa meminimalisir fluktuasi data yang eksefis. Jika nilai *total asset* seketika digunakan, maka nilai variabelnya akan begitu tinggi, milyaran, bahkan triliun. Lewat Ln, penyederhanaan nilai yang tinggi tersebut bisa dilakukan tanpa mengubah proporsi nilai asal yang sesungguhnya. Rumus ukuran perusahaan menurut (Sanjaya dan Wirawati, 2016) yaitu:

$$\text{Ukuran Perusahaan} = \text{Ln} (\text{Total Asset})$$

## c. Struktur Kepemilikan Manajerial

Kadir (2011) menyatakan, “Struktur kepemilikan manajerial adalah kepemilikan saham yang dimiliki oleh pihak manajemen perusahaan”. Konsentrasi kepemilikan pihak dalam (*Insider Ownership*) pada penelitian ini diukur lewat persentase kepemilikan saham yang dimiliki oleh pihak manajer dari seluruh jumlah modal saham yang beredar. Pengukurannya menurut Sari dan Riduwan (2013) yaitu:

$$\text{Kepemilikan Manajerial (KM)} = \frac{\text{Jumlah Saham Pihak Manajemen}}{\text{Total Saham Beredar}} \times 100\%$$

d. *Leverage*

*Leverage* keuangan merefleksikan struktur modal perusahaan dan mengindikasikan tingkat aktivitas perusahaan di mana pembiayaannya didanai dari pemakaian utang (Wiagustini, 2010). Variabel ini diproksikan dengan DER, yakni mengilustrasikan perbandingan kewajiban dan ekuitas dalam mendanai perusahaan serta mengindikasikan modal sendiri perusahaan dalam pemenuhan tiap-tiap kewajibannya. Rumus pengukuran *leverage* yaitu:

$$DER = \frac{\text{Total Kewajiban}}{\text{Total Ekuitas}}$$

e. Likuiditas

Kasmir (2012) mengemukakan, rasio likuiditas mengindikasikan kapabilitas perusahaan dalam membayarkan sejumlah utang jangka pendeknya yang jatuh tempo atau pada waktu penagihan. Pengukurannya bisa dicermati dari aset lancar perusahaan relatif terhadap kewajiban lancarnya. Variabel ini diproksikan dengan *current ratio* (CR). Penghitungan rasio likuiditas bisa dilakukan dengan mengaplikasikan rumus berikut:

$$CR = \frac{\text{Aset Lancar}}{\text{Kewajiban Lancar}}$$

f. Opini Auditor

Rustiarini dan Sugiarti (2013) menyatakan, “Opini auditor merupakan kesimpulan dari proses audit yang dilaksanakan auditor independen atas laporan keuangan perusahaan klien tentang kewajaran laporan keuangan yang dibuat oleh manajemen dalam semua hal yang material sesuai prinsip akuntansi yang berterima umum”. Pada penelitian ini, pengukuran opini auditor dilakukan dengan

mengaplikasikan variabel *dummy*, yakni untuk “*unqualified opinion*” kodenya adalah 1, sementara untuk “*qualified opinion*”, kodenya adalah 0 (Kartika, 2011).

g. Reputasi Auditor

Verdiana dan Utama (2013) menyampaikan bahwa reputasi auditor mengacu pada tanggung jawab yang diemban auditor dalam mempertahankan kepercayaan masyarakat, termasuk menjaga nama baiknya sendiri, termasuk KAP tempat kerjanya dengan mengutarakan pendapat yang selaras dengan situasi perusahaan yang sesungguhnya.

Pengukuran variabel reputasi auditor dilakukan dengan mengaplikasikan variabel *dummy*. Untuk kategori perusahaan yang memakai jasa KAP *The Big Four*, nilai *dummy*-nya adalah 1, sementara untuk perusahaan yang memakai jasa selain KAP *The Big Four*, diberi nilai *dummy* 0 (Kartika, 2011).

### 3.4 Metode Analisis Data

Penelitian ini mengaplikasikan metode analisis data berikut.

#### 3.4.1 Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif dipergunakan untuk menjabarkan dan memberi penggambaran distribusi frekuensi sejumlah variabel pada penelitian ini, termasuk nilai maksimumnya ataupun minimumnya, rata-ratanya, dan standar deviasinya. Dari data olahan SPSS yang mencakup profitabilitas, ukuran perusahaan, struktur kepemilikan, *leverage*, likuiditas, maka bisa diidentifikasi nilai maksimumnya

ataupun nilai minimumnya, reratanya, termasuk standar deviasinya pada tiap variabel.

### 3.4.2 Uji Hipotesis

Uji hipotesis pada penelitian ini dijalankan dengan mengaplikasikan regresi logistik, yakni ditujukan untuk mengetes pengaruh “profitabilitas, ukuran perusahaan, struktur kepemilikan, *leverage*, likuiditas, opini auditor dan reputasi auditor terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan”. Pengujiannya dilaksanakan dengan menerapkan tingkat signifikansi 5%. Sejumlah asumsi yang termuat dalam regresi logistik di antaranya:

- Tidak membutuhkan hubungan linier di antara variabel bebas dengan variabel terikat.
- Tidak membutuhkan asumsi *multivariate normality* ataupun *homoskedastisitas* (Ghozali, 2016).

Persamaan yang diterapkan pada penelitian ini yaitu:

$$\text{Ln} \frac{TL}{1-TL} = \alpha + \beta 1 (ROA) + \beta 2 (TA) + \beta 3 (KM) + \beta 4 (DER) + \beta 5 (CR) + \beta 6 (OA) + \beta 7 (RA) + e$$

Keterangan:

$\text{Ln} \frac{TL}{1-TL}$  = Simbol yang mengindikasikan probabilitas Ketepatan Waktu Pelaporan

Keuangan Tahunan

ROA = Profitabilitas

TA = Ukuran Perusahaan

KM = Struktur Kepemilikan

DER = *Leverage*  
CR = Likuiditas  
OA = Opini Auditor  
RA = Reputasi auditor  
*e* = *error term*

Langkah-langkah uji hipotesis dengan mengaplikasikan regresi logistik yaitu (Ghozali, 2016):

1) Menilai Kelayakan Model Regresi

Dasar pengujiannya yaitu dengan mengaplikasikan *goodness of fit test* yang pengukurannya dilakukan dengan nilai *Chi-square* di bagian bawah uji *Hosmer and Lameshow*. Jika tidak dijumpai perbedaan yang jelas antara klasifikasi yang diestimasi dan yang diobservasi, dan diindikasikan dengan nilai *sig (p-value) > 0,05*, maka model regresinya layak dipergunakan dalam analisis berikutnya.

2) Menilai Keseluruhan Model (*Overall Model Fit*)

Uji *model fit* dijalankan dengan memperbandingkan nilai antara *-2 Log Likelihood (-2LL)* pada awal (*Blok Number = 0*) dan nilai *-2LL* pada akhir (*Blok Number = 1*). Jika dijumpai penurunan nilai antara keduanya, maka hal ini mengindikasikan bahwa regresinya tergolong baik.

3) Koefisien determinasi

Koefisien determinasi pada regresi logistik diindikasikan dengan nilai *Nagelkerke R Square* (Ghozali, 2016). Koefisien determinasi mengindikasikan persentase besarnya hubungan antara variabel independen dan dependen. Semakin

mendekati satu, maka makin tinggi pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat. Sementara jika mendekati nol, maka pengaruhnya semakin sedikit.

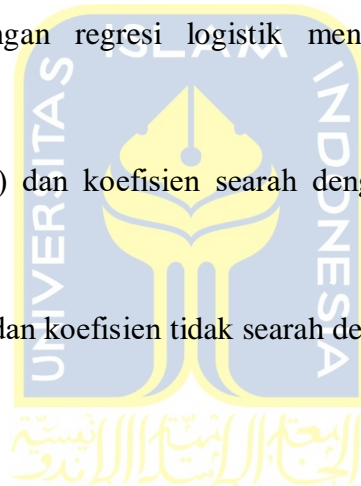
#### 4) Tabel Klasifikasi Data

Ghozali (2016) mengemukakan, “Uji klasifikasi data menunjukkan kekuatan prediksi model regresi logistik untuk memprediksi kemungkinan perusahaan tepat waktu dalam menyampaikan laporan keuangan tahunan yang dinyatakan dalam persen.”

#### 5) Menguji Hipotesis

Uji hipotesis dengan regresi logistik mengaplikasikan kriteria berikut (Ghozali, 2016):

- a) Jika  $\text{sig} < \alpha$  (0,05) dan koefisien searah dengan hipotesis, maka hipotesis diterima
- b) Jika  $\text{sig} > \alpha$  (0,05) dan koefisien tidak searah dengan hipotesis, maka hipotesis ditolak.



## BAB IV

### ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN

#### 4.1 Deskripsi Objek Penelitian

Deskripsi objek penelitian ini akan mengkaji perusahaan-perusahaan yang dijadikan sampel pada penelitian ini. Populasi yang digunakan pada penelitian ini adalah laporan keuangan dari 158 perusahaan manufaktur yang ada di BEI, periode 2015-2018. Perusahaan tersebut kemudian dipilih dengan menggunakan *purposive sampling*. Usai penyeleksian sampel dengan berdasar pada kriteria yang ditetapkan, didapatkan 43 perusahaan setiap tahunnya yang memenuhi kriteria sampel, maka sampel pada penelitian ini sebanyak 172 (43 X 4) perusahaan. Proses seleksinya didasarkan pada kriteria berikut ini.

**Tabel 4.1**

#### Proses Seleksi Sampel Berdasarkan Kriteria

Kriteria Sampel	Jumlah Perusahaan
Perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI pada tahun 2015-2018	158
Perusahaan yang tidak lengkap laporan keuangan setiap periode 2015-2018.	(12)
Perusahaan yang tidak menerbitkan laporan keuangan dengan mata uang rupiah.	(30)
Perusahaan yang tidak menyertakan surat auditor independen bersama laporan keuangan.	(0)
Perusahaan tidak memiliki informasi tentang data-data yang dibutuhkan dalam penelitian ini seperti tidak memiliki struktur kepemilikan manajerial	(73)
<b>Jumlah Sampel</b>	<b>43</b>
<b>Jumlah Periode</b>	<b>4</b>
<b>Jumlah Observasi</b>	<b>43 x 4 = 172</b>

## 4.2 Perhitungan Variabel Penelitian

Berikut ini dijabarkan tentang perhitungan variabel dari penelitian ini.

### 4.2.1 Profitabilitas

Rasio profitabilitas ialah kapabilitas perusahaan dalam mendapatkan laba dalam kaitannya dengan penjualan, total aktiva, ataupun modal sendiri. Penelitian ini mengaplikasikan ROA, yakni ditujukan agar bisa mengindikasikan kapabilitas perusahaan dalam mendapatkan laba dari aktiva yang dipakai.

$$ROA = \frac{\text{Laba Setelah Pajak}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\%$$

Sebagai contoh PT. Alkindo Naratama Tbk (ALDO) yang melakukan publikasi pada tanggal 18 Maret 2016, mempunyai laba setelah pajak sebesar Rp. 24.079.122.338 dengan total assets sebesar Rp. 366.010.819.198 maka dapat dihitung besarnya ROA :

$$ROA = \frac{\text{Laba Setelah Pajak}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\% = 6,58\%$$

Besarnya ROA sebanyak 6,58% mengindikasikan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba bersih sebanyak 6,58%. Kemudian, untuk penghitungan ROA pada semua perusahaan sampel bisa dicermati pada lampiran.

### 4.2.2 Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan adalah ukuran besar kecilnya suatu perusahaan yang dinilai dari total aktiva, total penjualan, dsb. Pada penelitian ini, ukuran perusahaan diukur dengan menerapkan Log Total aktiva. Contohnya yaitu PT.



Alkindo Naratama Tbk (ALDO) yang melakukan publikasi pada tanggal 18 Maret 2016, mempunyai total assets sebanyak Rp. 366.010.819.198.

$$TA = Ln (366.010.819.198) = 26,62593$$

Kemudian, untuk penghitungan ukuran perusahaan pada seluruh perusahaan sampel pada penelitian ini bisa dicermati pada lampiran.

#### **4.2.3 Struktur Kepemilikan Manajerial**

Struktur kepemilikan manajerial adalah kepemilikan saham yang dimiliki oleh pihak manajemen perusahaan (Kadir, 2011). Dalam penelitian ini struktur kepemilikan manajerial adalah manajer dan direksi yang tercantum pada *annual report*. Sebagai contoh pada perusahaan PT. Alkindo Naratama Tbk (ALDO), tahun 2015 memiliki jumlah saham beredar Rp. 550.000.000 dan jumlah saham manajerial Rp. 78.769.231

$$KM = \frac{78.769.231}{550.000.000} \times 100\% = 14,32\%$$

Struktur kepemilikan manajerial perusahaan PT. Alkindo Naratama Tbk (ALDO) pada tahun 2015 yaitu sebanyak 14,32% dan untuk perusahaan lainnya bisa dicermati pada lampiran.

#### **4.2.4 Leverage**

Rasio *leverage* merupakan rasio yang mengindikasikan tingkat aktifitas perusahaan yang dibiayai dari penggunaan utang (Wiagustini, 2010). Sebagai contoh, PT. Alkindo Naratama Tbk (ALDO) pada tahun 2015 memiliki nilai total

kewajiban sebanyak Rp. 195.081.792.385 dan total ekuitasnya sebanyak Rp. 170.929.026.813 sehingga dapat dihitung besarnya *DER* yaitu:

$$DER = \frac{195.081.792.385}{170.929.026.813} = 1,14130$$

Nilai *leverage* sebanyak 1,14130 mengindikasikan bahwa beban hutang perusahaan yang digunakan untuk pendanaan perusahaan adalah 1,14130 kali dari total modal yang dimiliki perusahaan. Kemudian untuk perhitungan *Leverage* pada semua perusahaan sampel pada penelitian ini bisa dicermati pada lampiran.

#### 4.2.5 Likuiditas

Likuiditas ialah kapabilitas perusahaan dalam pelunasan kewajiban jangka pendeknya pada waktu jatuh tempo. Penghitungannya dilakukan dengan membagi total aset lancar dengan kewajiban lancar. Sebagai contoh PT. Alkindo Naratama Tbk (ALDO) pada tahun 2015 memiliki total aset lancar sebesar Rp. 247.659.994.988 dan total kewajiban lancar sebesar Rp. 184.214.469.035 sehingga bisa dihitung besarnya CR yaitu:

$$CR = \frac{247.659.994.988}{184.214.496.035} = 1,34$$

Kemudian untuk perhitungan ukuran perusahaan pada semua perusahaan sampel pada penelitian ini bisa dicermati di lampiran.

#### 4.2.6 Opini Auditor

Opini auditor ialah pendapat yang diutarakan auditor perihal kelaziman laporan keuangan auditan, dalam seluruh hal yang material yang berdasar pada

kecocokan antara pembuatan laporan keuangan dan prinsip akuntansi berterima umum (Mulyadi, 2013). Pada penelitian ini, opini auditor diukur dengan mengaplikasikan variabel *dummy*. Kategori perusahaan yang mendapatkan *unqualified opinion* dari auditor, diberi nilai *dummy* 1, sementara yang tidak mendapatkan *unqualified opinion* diberi nilai *dummy* 0. Sebagai contoh untuk PT. Alkindo Naratama Tbk (ALDO), yang melakukan publikasi pada tanggal 18 Maret 2016 dengan memiliki opini *unqualified opinion*. Jadi, nilai untuk perusahaan ini adalah 1. Selanjutnya untuk opini auditor pada semua perusahaan sampel pada penelitian ini bisa dicermati pada lampiran.

#### **4.2.7 Reputasi Auditor**

Verdiana dan Utama (2013) memaparkan, reputasi auditor mengacu pada tanggung jawab auditor dalam mempertahankan kepercayaan masyarakat, termasuk nama baiknya sendiri, serta KAP tempat ia bekerja dengan mengutarakan pendapat yang sejalan dengan situasi perusahaan yang sesungguhnya. Pengukuran variabel reputasi auditor diterapkan dengan mengaplikasikan variabel *dummy*. Sebagai contoh untuk PT. Alkindo Naratama Tbk (ALDO) pada tahun 2015 di audit oleh KAP Arsyad & Rekan yang bukan merupakan KAP *The Big Four*, sehingga perusahaan ini diberi nilai 0. Kemudian, untuk reputasi auditor pada tiap-tiap perusahaan sampel pada penelitian ini bisa dicermati pada lampiran.

#### 4.2.8 Ketepatan Waktu

Perusahaan dikategorikan tepat waktu jika laporan keuangannya dipublikasikan paling lambat pada akhir bulan ke-4 dari tanggal laporan keuangan. Ketepatan waktu pada penelitian ini diukur dengan mengaplikasikan variabel *dummy*. Jika laporan keuangan audit diterbitkan sebelum tanggal 1 Mei, maka kodenya yaitu 1. Sementara jika pelaporannya diterbitkan sesudah tanggal 30 April, maka kodenya adalah 0. Sebagai contoh untuk PT. Alkindo Naratama Tbk (ALDO), yang melakukan publikasi pada tanggal 18 Maret 2016, waktu yang disampaikannya masih di bawah tanggal 30 April atau di bawah akhir bulan ke-4, oleh karenanya perusahaan ini dianggap tepat waktu atau diberi *dummy* 1.

#### 4.3 Analisis Data

Berikut ini dijelaskan mengenai analisis data dari penelitian ini.

##### 4.3.1 Statistik Deskriptif

Pengujian statistik deskriptif dilakukan dengan membandingkan nilai minimum ataupun maksimum, dan rata-rata sampel. Analisis statistik deskriptif ditujukan untuk memberi penggambaran atau penjabaran suatu data. Hasil analisis tersebut pada penelitian ini bisa dicermati pada Tabel 4.2.

**Tabel 4.2**  
**Statistik Deskriptif**

<b>Variabel Independen</b>	<b>N</b>	<b>Minimum</b>	<b>Maximum</b>	<b>Mean</b>	<b>Std. Deviation</b>
Profitabilitas	172	-48.47783	.26150	-.8023880	5.73011664
Ukuran Perusahaan	172	15.46165	32.20096	27.1269897	2.67616239
Kepemilikan Manajerial	172	.00006	2.21750	.1193679	.26317771
Leverage	172	-1.61840	11.09793	1.1622101	1.63218874
Likuiditas	172	.00123	15.16460	2.5748171	2.22720092

Tabel 4.2 mengindikasikan bahwa jumlah sampel (N) adalah 172 sampel. Dari 172 sampel ini, nilai ROA terbesar (maksimum) sebanyak 0.26150 dan nilai terkecilnya yaitu -48.47783. Sementara, nilai Ukuran Perusahaan (*Total Assets*) terbesar sebanyak 32.20096 dan nilai terkecilnya sebanyak 15.46165. Nilai KM (Kepemilikan Manajerial) terbesar sebanyak 2.21750, dan nilai terkecilnya yaitu .00006. Nilai DER terbesar sebanyak 11.09793 dan nilai terkecilnya yaitu -1.61840. Nilai CR (*Current Ratio*) terbesar sebanyak 15.16460 dan nilai terkecilnya yaitu 0.00123. Standar deviasi ialah besarnya perbedaan antara nilai sampel dan rata-rata dan ditujukan agar bisa mengidentifikasi sebaran data pada sampel, atau mengukur sebaran nilai data. Jika standar deviasinya rendah, maka semakin mendekati rata-rata. Sementara jika standar deviasinya tinggi, hal ini mengindikasikan semakin banyak ragam sampelnya.

1. Rata-rata nilai ROA dari 172 sampel yang diambil yaitu -0.8023880 dan standar deviasinya yaitu 5.73011664. Hal ini mengindikasikan data semakin beragam atau jauh dari rata-rata.

2. Rata-rata nilai Ukuran Perusahaan (TA) dari 172 sampel yang diambil adalah 27.1269897 dengan standar deviasi 2.67616239. Hal ini mengindikasikan keberagaman data semakin beragam atau jauh dari rata-rata.
3. Rata-rata nilai KM (Struktur Kepemilikan Manajerial) dari 172 sampel yang diambil sebanyak 0.1193679 dan standar deviasinya yaitu 0.26317771. Hal ini mengindikasikan sebaran data untuk variabel struktur KM mendekati nilai rata-rata atau keberagaman datanya tidak jauh dari rata-rata.
4. Rata-rata nilai DER dari 172 sampel yang diambil sebanyak 1.1622101 dengan standar deviasinya yaitu 1.63218874. Hal ini mengindikasikan sebaran data untuk variabel DER mendekati nilai rata-rata atau keberagaman datanya tidak jauh dari rata-rata.
5. Rata-rata nilai CR dari 172 sampel yang diambil yaitu 2.5748171 dengan standar deviasinya sebanyak 2.22720092. Hal ini mengindikasikan sebaran data untuk variabel CR mendekati nilai rata-rata atau keberagaman data tidak jauh dari rata-rata.
6. Variabel opini audit mengaplikasikan variabel *dummy*, dan pengujiannya diterapkan secara tersendiri. Variabel opini audit ditinjau dari dua kategori, yakni berkategori “opini wajar tanpa pengecualian” atau “opini selain wajar tanpa pengecualian”. Berikut hasil pengujiannya.

**Tabel 4.3**  
**Hasil Uji Statistik Deskriptif**  
 Opini Audit

Variabel Dummy	Frecuency	Percent	Valid Percent	Cummulative Percent
0	1	0,6	0,6	0,6
1	171	99,4	99,4	100
<b>Total</b>	<b>172</b>	<b>100</b>	<b>100</b>	

Keterangan:

- 1) Opini selain wajar tanpa pengecualian
- 2) Opini wajar tanpa pengecualian

Sumber: Data sekunder diolah, 2019

Tabel tabel 4.3 mengindikasikan bahwa perusahaan yang mendapat “opini selain wajar tanpa pengecualian” berjumlah 1 perusahaan, sementara yang mendapat “opini wajar tanpa pengecualian” jumlahnya 171 perusahaan.

7. Variabel reputasi auditor yang mengaplikasikan variabel *dummy* diuji secara terpisah dan ditinjau dari dua kategori yakni masuk dalam “opini wajar tanpa pengecualian” atau “opini selain wajar tanpa pengecualian”. Berikut hasil pengujiannya.

**Tabel 4.4**  
**Hasil Uji Statistik Deskriptif**  
 Reputasi Auditor

Variabel Dummy	Frecuency	Percent	Valid Percent	Cummulative Percent
0	33	19,2	19,2	19,2
1	139	80,8	80,8	100
<b>Total</b>	<b>172</b>	<b>100</b>	<b>100</b>	

Keterangan:

- 1) KAP yang tidak berafiliasi dengan KAP *The Big Four*
- 2) KAP yang berafiliasi dengan KAP *The Big Four*

Sumber: Data sekunder diolah, 2019

Tabel 4.3 mengindikasikan bahwa “KAP yang tidak berafiliasi dengan KAP *The Big Four*” berjumlah 33 perusahaan, sementara “KAP yang berafiliasi dengan KAP *The Big Four*” jumlahnya 139 perusahaan.

8. Variabel ketepatan waktu yang mengaplikasikan variabel *dummy* diuji dilakukan secara terpisah dan ditinjau dari dari dua kategori. Jika laporan keuangan audit diterbitkan sebelum tanggal 1 Mei, maka kodenya 1. Jika penerbitannya sesudah tanggal 30 April, maka kodenya yaitu 0. Berikut hasil uji statistik deskriptif yang sudah dijalankan.



**Tabel 4.5**  
**Hasil Uji Statistik Deskriptif**  
Ketepatan Waktu

<b>Variabel Dummy</b>	<b>Frecuency</b>	<b>Percent</b>	<b>Valid Percent</b>	<b>Cummulative Percent</b>
0	4	0,02	0,02	0,02
1	168	0,98	0,98	100
<b>Total</b>	172	100	100	

Keterangan :

- 1) Laporan keuangan audit yang diterbitkan sesudah tanggal 30 April
- 2) Laporan keuangan audit yang diterbitkan sebelum tanggal 1 Mei

Sumber: Data sekunder diolah, 2019

Berdasarkan tabel 4.5, perusahaan yang menyampaikan laporan keuangan audit sesudah tanggal 30 april ada 4 perusahaan, dan perusahaan yang menyampaikan laporan keuangan audit sebelum tanggal 1 Mei ada 168 perusahaan.

#### 4.3.2 Uji Hipotesis

Uji hipotesis mengaplikasikan model regresi logistik dan ditujukan agar bisa mengidentifikasi sejumlah faktor yang memengaruhi ketepatan waktu pelaporan keuangan pada perusahaan manufaktur di BEI yang mencakup profitabilitas yang diproksi dengan ROA, ukuran perusahaan dengan *Ln total asset* (TA), struktur kepemilikan manajerial (KM), *leverage* dengan DER, likuiditas dengan CR, opini

auditor (OA), dan reputasi auditor (RA). Pengujian hipotesisnya di antaranya: (1) menilai kelayakan model regresi, (2) menilai keseluruhan model, (3) koefisien determinasi, (4) tabel klasifikasi data, (5) menguji hipotesis.

#### 4.3.2.1 Menilai Kelayakan Model Regresi

Pengujian kelayakan regresi logistik diterapkan dengan mengaplikasikan *goodness of fit test* yang diukur lewat nilai signifikansi pada bagian *Hosmer and Lemeshow Test*. Jika nilai  $p\text{-value} > 0,05$  maka model regresinya mempunyai ketepatan model yang baik dan sebaliknya jika  $p\text{-value} < 0,05$  maka model regresi tidak layak digunakan. Hasil pengujian Hosmer and Lemeshow Test regresi bisa dicermati pada Tabel 4.6.

**Tabel 4.6**  
**Hasil Pengujian Kelayakan Model Regresi**

Step	Chi-square	Df	Sig.
1	4.516	8	.808

Tabel 4.6 mengindikasikan bahwa variabel bebas bisa diterapkan untuk mengestimasi tingkat ketepatan pelaporan keuangan pada perusahaan manufaktur yang secara statistik meyakinkan. Ini terlihat besarnya nilai probabilitas sebesar  $0,808 > 0,05$ . Jadi, regresi yang diajukan dalam penelitian ini telah memiliki *goodness of fit* yang baik dan model regresinya layak digunakan untuk analisa selanjutnya.

#### 4.3.2.2 Menilai Keseluruhan Model (*Overall Model Fit*)

Ghozali (2016) menyatakan, “Menilai keseluruhan model bisa dilakukan dengan membandingkan antara *-2 Log Likelihood* (-2LL) pada awal (*Blok Number* = 0) dan nilai *-2 Log Likelihood* (-2LL) pada akhir (*Blok Number* = 1). Apabila terjadi penurunan nilai antara -2LL awal dengan -2LL akhir (*Blok Number* 0 – *Blok Number* 1) maka hal ini menunjukkan regresi yang baik”. Hasil penilaian ini bisa dicermati pada Tabel 4.7 dan 4.8.

**Tabel 4.7**

Iteration	-2 Log Likelihood	Coefficients Constant
Step 0		
1	62.894	1.907
2	42.155	2.849
3	38.332	3.457
4	38.000	3.704
5	37.996	3.737
6	37.996	3.738

Pada tabel 4.7, diindikasikan uji kelayakan dengan memerhatikan angka pada awal -2 LL *block Number* = 0 sebesar 37.996 dan angka pada akhir -2 LL *block Number* = 1, sebesar 20.178, dan mengindikasikan penurunan -2 LL di *block* 0 dan *block* 1 sebanyak  $37.996 - 20.178 = 17.818$ . Penurunan ini menandakan keseluruhan model regresi logistik yang diaplikasikan tergolong model yang baik.

#### 4.3.2.3 Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi pada regresi logistik diindikasikan dengan nilai *Nagelkerke R Square* (Ghozali, 2016). Koefisien determinasi mengindikasikan

persentase besarnya hubungan antara variabel bebas dan variabel terikat. *Nagelkerke's R- Square* ialah modifikasi dari koefisien *Cox and Snell* untuk memberi kepastian bahwa nilainya variatif dari 0 (nol) s.d. 1 (satu). Hasil koefisien determinasi bisa dicermati pada Tabel 4.8.

**Tabel 4.8**

-2 Log Likelihood	Cox & Snell R Square	Nagelkerke R Square
20.178 <sup>a</sup>	.098	.496

Tabel 4.8 mengindikasikan nilai *Cox and Snell R square* yang didapatkan sebanyak 0,098 dan nilai *Nagelkerke's R- Square* sebanyak 0,496. Hal ini mengindikasikan ketepatan waktu perusahaan dalam pelaporan keuangan dipengaruhi oleh profitabilitas, ukuran perusahaan, struktur kepemilikan manajerial, *leverage*, likuiditas, opini auditor, dan reputasi auditor sebanyak 49,6 %, sementara sisanya (50,4%) dipengaruhi variabel lainnya di luar penelitian.

#### **4.3.2.4 Tabel Klasifikasi Data**

Uji klasifikasi data mengindikasikan kekuatan prediksi model regresi logistik dalam mengestimasi kemungkinan ketepatan waktu perusahaan dalam pelaporan keuangan tahunannya yang dinyatakan dalam persen (Ghozali, 2016). Hasil uji klasifikasi data bisa dicermati pada Tabel 4.9.

**Tabel 4.9**

**Tabel Klasifikasi Data**

Observed		Predicted			
			Ketepatan Waktu	Percentage Correct	
Step 0	Ketepatan Waktu	Tidak Tepat Waktu	0	4	.0
		Tepat Waktu	0	168	100.0
Overall Percentage					97.7

Tabel 4.9 mengindikasikan bahwa berdasar pada estimasi, perusahaan yang tepat waktu dalam penyampaian laporan keuangannya sebanyak 168. Dari 172 sampel, bisa diestimasi 97,7% laporan keuangan terbilang tepat waktu, sementara 4 di antaranya terlambat dalam pelaporan keuangannya. Oleh karenanya, secara menyeluruh, 97,7 % data diestimasi secara akurat oleh model regresi logistik ini. Persentase yang tinggi ini menjadi pendukung terdapatnya ketidaksamaan data pada hasil prediksi dan data pengamatannya yang mengindikasikan regresi logistik yang baik.

#### **4.3.2.5 Menguji Hipotesis**

Tahap akhir pada pengujian hipotesis yaitu uji koefisien regresi di mana hasilnya dengan tingkat dari signifikansi 5% bisa dicermati pada Tabel 4.10.

**Tabel 4.10**

**Hasil Regresi Logistik**

Variabel	B	S.E.	Wald	df	Sig.	Keterangan
Independent						
ROA	.135	.044	9.468	1	.002	H1 didukung
TA	.202	2.363	2.363	1	.124	H2 tidak didukung
KM	-1.233	2.201	.314	1	.575	H3 tidak didukung
DER	.205	.672	.093	1	.760	H4 tidak didukung
CR	.474	.782	.367	1	.545	H5 tidak didukung
OA	-18.243	27285.171	.000	1	.999	H6 tidak didukung
RA	16.362	6034.915	.000	1	.998	H7 tidak didukung
Constant	13.560	27285.171	.000	1	1.000	

Dari tabel 4.10, maka didapatkan model regresi logistik berikut ini:

$$\ln \frac{TL}{1-TL} = 13,3560 + 0,135 ROA + 0,202 TA - 1,233 KM + 0,205 DER + 0,474 CR - 18,243 OA + 16,362 RA + e$$

**Nilai konstanta atau  $\alpha = 13,3560$**

Interpretasinya, jika tidak ada variabel bebas yang mencakup Profitabilitas (ROA), Ukuran Perusahaan (TA), Struktur Kepemilikan (KM), *Leverage* (DER), Likuiditas (CR), Opini Auditor (OA), dan Reputasi Auditor (RA) yang memengaruhi Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan, maka besarnya Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan sebanyak 13,3560.

## **Profitabilitas berpengaruh positif terhadap Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan**

Dari hasil analisis yang sudah dijalankan, didapati bahwa variabel profitabilitas mengindikasikan nilai koefisien regresi yang nilainya positif (0,135). Interpretasinya, jika dijumpai peningkatan ROA sebanyak 1 satuan, maka tingkat ketepatan waktu pelaporan keuangan meningkat sebanyak 13,5% dengan mengasumsikan variabel lainnya tidak berubah. Hasil olah data dengan regresi pun mengindikasikan  $p\text{-value} = 0,002$  dan signifikansinya sebanyak 5%. Hal ini menandakan  $p\text{-value}$  masih di bawah 5% ( $0,002 < 0,05$ ). Singkat kata, H1 didukung, dan hal ini mengindikasikan hipotesis yang menyebutkan “profitabilitas berpengaruh positif signifikan terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan” sudah terbukti.

## **Ukuran Perusahaan tidak berpengaruh positif terhadap Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan**

Hasil analisis yang sudah dijalankan mengindikasikan bahwa nilai koefisien regresi pada variabel ukuran perusahaan terbilang positif yakni sebanyak 0,202. Interpretasinya, apabila dijumpai peningkatan  $\ln \text{total asset}$  (TA) sebanyak 1 satuan, maka tingkat ketepatan waktunya meningkat sebanyak 20,2% dengan mempersepsikan variabel lainnya tetap. Hasil olah data dengan regresi pun mengindikasikan  $p\text{-value} = 0,124$  dan tingkat signifikansinya 5%. Pendek kata,  $p\text{-value}$  melebihi 5% ( $0,124 > 0,05$ ). Hal ini menandakan H2 tidak didukung, oleh karenanya, hipotesis yang menyebutkan “ukuran perusahaan tidak berpengaruh

signifikan terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan” sudah terbukti.

### **Struktur Kepemilikan Manajerial tidak berpengaruh positif terhadap Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan**

Hasil analisis yang sudah dijalankan mengindikasikan bahwa nilai koefisien regresi pada variabel struktur kepemilikan manajerial (KM) tergolong negatif, yakni -1,233. Interpretasinya, apabila dijumpai penurunan KM sebanyak 1 satuan, maka tingkat ketepatan waktu pelaporan keuangan meningkat sebanyak -123,3% dengan mengasumsikan variabel lainnya tetap. Hasilnya pun mengindikasikan  $p\text{-value} = 0,575$  dengan tingkat signifikansi = 5%. Pendek kata,  $p\text{-value}$  melebihi 5% ( $0,575 > 0,05$ ). Hal ini menandakan bahwa H3 tidak didukung, oleh karenanya hipotesis yang menyebutkan “struktur kepemilikan tidak berpengaruh signifikan terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan” sudah terbukti.

### **Leverage tidak berpengaruh positif terhadap Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan**

Hasil analisis yang sudah dijalankan mengindikasikan bahwa nilai koefisien regresi pada variabel *leverage* terbilang positif yakni sebanyak 0,205. Interpretasinya, apabila dijumpai peningkatan 1 satuan pada DER, maka tingkat ketepatan waktu pelaporan keuangan meningkat sebanyak 20,5% dengan mengasumsikan variabel lainnya tidak berubah. Hasil olah data dengan regresi pun mengindikasikan  $p\text{-value} = 0,760$  dan tingkat signifikansinya = 5%. Singkat kata,  $p\text{-value}$  melebihi 5% ( $0,760 > 0,05$ ). Hal ini menandakan H4 tidak



didukung. Jadi, hipotesis yang menyebutkan “*leverage* tidak berpengaruh signifikan terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan” sudah terbukti.

#### **Likuiditas tidak berpengaruh positif terhadap Ketepatan Waktu Penyampaian Laporan Keuangan**

Hasil analisis yang sudah dijalankan mengindikasikan bahwa nilai koefisien regresi pada variabel likuiditas terbilang positif, yakni sebanyak 0,474. Interpretasinya, apabila dijumpai peningkatan 1 satuan pada CR, maka ketepatan waktu pelaporan keuangan meningkat sebanyak 47,4% dengan mempersepsikan variabel lainnya adalah konstan. Hasil olah data dengan regresi pun mengindikasikan *p-value* = 0,545 di mana tingkat signifikansinya = 5%. Pendek kata, *p-value* melebihi 5% ( $0,545 > 0,05$ ). Hal ini menandakan H5 tidak didukung. Oleh sebab itu, terbukti bahwa “likuiditas tidak berpengaruh signifikan terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan”.

#### **Opini Auditor tidak berpengaruh positif terhadap Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan**

Hasil analisis yang sudah dijalankan mengindikasikan bahwa nilai koefisien regresi pada variabel opini auditor (OA) tergolong negatif, yakni sebanyak -18,243. Interpretasinya, jika dijumpai penurunan OA sebanyak 1 satuan, maka tingkat ketepatan waktu pelaporan keuangan akan meningkat sebanyak -1824,3% dengan mengasumsikan variabel lainnya adalah konstan. Di samping itu, didapatkan bahwa *p-value* = 0,999 dan tingkat signifikansinya = 5%. Pendek kata, *p-value* melebihi 5% ( $0,999 > 0,05$ ). Hal ini menandakan H6 tidak didukung. Oleh

karenanya, hipotesis yang menyebutkan “opini auditor tidak berpengaruh signifikan terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan” sudah terbukti.

### **Reputasi Auditor tidak berpengaruh positif terhadap Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan**

Hasil analisis yang sudah dijalankan mengindikasikan bahwa nilai koefisien regresi pada variabel reputasi auditor (RA) terbilang positif yakni sebanyak 16,362. Interpretasinya, jika dijumpai peningkatan RA sebanyak 1 satuan, maka tingkat ketepatan waktu pelaporan keuangan meningkat sebanyak 1636,2% dengan berasumsi variabel lainnya tetap. Hasil olah data dengan regresi pun mengindikasikan  $p\text{-value} = 0,998$  di mana tingkat signifikansinya = 5%. Pendek kata,  $p\text{-value}$  melebihi 5% ( $0,998 > 0,05$ ). Hal ini menandakan  $H_7$  tidak didukung. Oleh karenanya, hipotesis yang menyebutkan “reputasi auditor tidak berpengaruh signifikan terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan” sudah terbukti.

#### **4.4 Pembahasan**

Data yang diperoleh peneliti mengindikasikan bahwa sebanyak 97,7% perusahaan manufaktur yang ada di BEI sudah mematuhi peraturan yang berlaku berkenaan dengan penyampaian laporan keuangan kepada OJK. Penelitian ini menggunakan data sekunder yang diperoleh melalui metode *purposive sampling*. Terdapat 172 sampel yang diperoleh dari 43 perusahaan dikalikan dengan 4 periode. Peneliti telah melakukan penelitian menggunakan analisis statistik regresi

logistik dan berdasarkan penelitian yang telah dilakukan menghasilkan kesimpulan bahwa terdapat satu hal yang perlu diperhatikan perihal ketepatan waktu dalam menyampaikan laporan keuangan perusahaan kepada OJK dan menghasilkan hasil berikut ini.

### **1. Pengaruh Profitabilitas Terhadap Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan**

Jika profitabilitas perusahaan tergolong tinggi, maka tendensinya yaitu perusahaan tidak akan terlambat dalam memublikasikan laporan keuangannya sebab tingginya profitabilitas merefleksikan kesuksesan usaha yang mengindikasikan bahwa kinerja perusahaan tersebut terbilang baik. Kinerja perusahaan yang baik merupakan berita baik bagi perusahaan, maka dari itu perusahaan tidak memiliki alasan untuk menyembunyikan atau menunda penyampaian berita baik tersebut, sehingga penyampaian laporan keuangan akan lebih tepat waktu. Sebaliknya, profitabilitas yang rendah akan menyebabkan perusahaan lebih lambat dalam memublikasikan laporan keuangannya karena profitabilitas yang rendah mencerminkan suatu perusahaan memiliki masalah dalam labanya sehingga hal tersebut menjadi *bad news* dan memengaruhi lambatnya pelaporan keuangan. Variabel profitabilitas pada penelitian ini diterima dan senada dengan penelitian Gafar, Malisan, dan Irwansyah (2017) yang menyimpulkan bahwa profitabilitas memengaruhi ketepatan waktu pelaporan keuangan. Di samping itu, penelitian Islam dan Fuad (2015) ataupun Kadir (2011) pun mengindikasikan profitabilitas memberi pengaruh pada ketepatan waktu pelaporan keuangan. Hal ini dikarenakan profitabilitas merefleksikan

keberhasilan perusahaan dalam menghasilkan laba. Oleh sebab itu, semakin besar rasio profitabilitas maka semakin baik pula kinerja perusahaan sehingga perusahaan akan cenderung untuk memberikan informasi tersebut pada pihak lain yang berkepentingan.

## **2. Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan**

Perusahaan besar biasanya akan cenderung menyampaikan laporan keuangannya tanpa keterlambatan. Hal ini dikarenakan, perusahaan tersebut lazimnya akan menyelesaikan proses auditnya lebih cepat daripada perusahaan kecil, karena perusahaan besar dimonitor secara ketat oleh investor, pengawas permodalan dan pemerintah, sehingga perusahaan tidak menunda-nunda untuk memublikasikan laporan keuangannya.

Penelitian ini mendapati bahwa ukuran perusahaan tidak memengaruhi ketepatan waktu pelaporan keuangan. Hal tersebut mengindikasikan bahwa hasil penelitian berseberangan dengan teori yang ada karena pada kenyataannya perusahaan kecil belum tentu tidak tepat waktu dan perusahaan besar juga belum tentu tepat waktu, sehingga pelaporan keuangan tidak selalu dipengaruhi oleh ukuran besar kecilnya perusahaan tetapi seberapa besar rasa tanggung jawab suatu perusahaan dalam mematuhi aturan OJK.

Hal tersebut senada dengan hasil penelitian ini yang mengindikasikan bahwa ukuran perusahaan tidak memengaruhi ketepatan waktu pelaporan keuangan. Kadir (2011) pun menyatakan, “Ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan”. Hal ini menandakan, ukuran perusahaan

bisa dijadikan penentu ketepatan waktu perusahaan dalam menyampaikan laporan keuangannya. Hasil ini pun berseberangan dengan teori yang menyebutkan bahwa perusahaan besar cenderung lebih tepat waktu. Selanjutnya penelitian Dewi dan Wirakusuma (2014) pun mendukung hasil dari penelitian ini bahwa ukuran perusahaan tidak memengaruhi ketepatan waktu pelaporan keuangan. Pada kenyataannya tidak selalu perusahaan besar yang melaporkan laporan keuangannya tanpa terlambat dan belum tentu pula perusahaan kecil terlambat dalam melaporkan laporan keuangannya. Hasil penelitian Kadir (2011) pun menyebutkan, “ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap ketepatan waktu”.

### **3. Pengaruh Struktur Kepemilikan Manajerial Terhadap Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan**

Kepemilikan manajerial mengindikasikan besarnya kepemilikan yang dimiliki oleh manajemen terhadap saham di suatu perusahaan sehingga manajemen dapat secara aktif andil dalam pengambilan keputusan di perusahaan tersebut.

Pada penelitian ini, ditemukan bahwa struktur kepemilikan manajerial tidak memengaruhi ketepatan waktu pelaporan keuangan. Hal ini menandakan bahwa hasil ini berseberangan dengan teori yang ada, sebab besar kecil saham yang dibagikan oleh perusahaan kepada pihak dalam, belum tentu pihak tersebut efektif dalam mengontrol keputusan yang berkaitan dengan pelaporan keuangan secara tepat waktu.

Hasil penelitian ini searah dengan penelitian Nurmiati (2016) ataupun penelitian Toding dan Wirakusuma (2013) yang mengindikasikan tidak adanya

pengaruh signifikan antara kepemilikan manajerial dan ketepatan waktu pelaporan keuangan. Penelitian serupa yang dijalankan Budiyanto dan Aditya (2015) juga mendapati bahwa struktur kepemilikan manajerial tidak memengaruhi pelaporan keuangan.

#### **4. Pengaruh *Leverage* Terhadap Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan**

Perusahaan yang mempunyai rasio *leverage* tinggi mengindikasikan bahwa perusahaan mempunyai proporsi hutang yang tinggi. Perusahaan yang mempunyai hutang yang banyak juga mengindikasikan bahwa perusahaan tersebut memperoleh kepercayaan yang banyak dari publik terutama dari pihak pembiayaan. Hutang yang tinggi juga mendorong perusahaan untuk mempunyai aset yang banyak sehingga mampu menjalankan usahanya. Hal ini menyebabkan perusahaan untuk menyampaikan laporan keuangannya secara tepat waktu, karena perusahaan ingin segera memberikan kabar baik bahwa perusahaan masih memperoleh kepercayaan yang tinggi dari pihak pembiayaan dan memiliki aset yang besar untuk melaksanakan usahanya.

Penelitian ini menghasilkan bahwa *leverage* tidak memengaruhi ketepatan waktu pelaporan keuangan. Hal ini pun menandakan hasil ini berseberangan dengan teori yang ada sebab dengan tingginya *leverage*, maka utang perusahaan pun akan meningkat. Situasi ini mengindikasikan bahwa utang menjadi sumber aset perusahaan, yang akhirnya tingkat risiko perihal pelunasan utang akan menjadi naik. Hal ini bisa menjadi *bad news* bagi perusahaan dan berujung pada terlambatnya pelaporan keuangan.

Hasil ini senada dengan penelitian yang dijalankan Valentina dan Gayatri (2018) yang memaparkan bahwa perusahaan yang *leverage*-nya terbilang tinggi tidak selalu menyampaikan laporan keuangannya tabpa terlambat. Begitu pun perusahaan yang *leverage*-nya rendah tidak selalu mengalami keterlambatan dalam menyampaikan laporan keuangannya. Di samping itu, penelitian Toding dan Wirakusuma (2013) tidak mendapati pengaruh signifikan antara *leverage* dan ketepatan waktu pelaporan keuangan. Naiknya nilai *leverage* yang tidak memengaruhi ketepatan waktu mengindikasikan ketepatan waktu dalam menyampaikan laporan keuangan tidak ditentukan oleh tinggi rendahnya *leverage*. Hasil uji hipotesis ini berseberangan dengan teori yang memaparkan bahwa perusahaan yang *leverage*-nya tinggi lazimnya menyampaikan laporan keuangannya tanpa keterlambatan. Tiap perusahaan mempunyai kewajiban yang setara dalam menyampaikan laporan keuangannya secara tepat waktu tanpa memandang tinggi atau rendahnya *leverage* yang dimilikinya. Hal ini ditujukan supaya perusahaan tetap dipercayai publik ataupun kreditur sebab laporan keuangan menjadi hal krusial dalam pembuatan keputusan (Dewayanti, Amin dan Dewi, 2017).

## **5. Pengaruh Likuiditas Terhadap Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan**

Likuiditas perusahaan diindikasikan oleh besar kecilnya aktiva lancar, yakni aktiva yang mudah disubstitusikan menjadi kas yang mencakup kas, surat berharga, piutang, dan persediaan. Likuiditas pun menjadi sebuah faktor yang bisa memunculkan pengaruh pada ketepatan waktu dalam pelaporan keuangan. Jika perusahaan mempunyai kemampuan yang begitu baik dalam pemenuhan

kewajiban jangka pendeknya, hal ini mengindikasikan adanya stabilitas pada perusahaan dan pastinya tergolong *good news*, yang akhirnya perusahaan tergerak untuk sesegera mungkin memublikasikannya. Singkat kata, tingginya likuiditas perusahaan diiringi dengan tingginya tingkat ketepatan waktu dalam pelaporan keuangan. Tingginya kapabilitas perusahaan dalam pemenuhan kewajiban jangka pendeknya merefleksikan stabilnya situasi di perusahaan tersebut dan pastinya tergolong berita positif.

Dalam penelitian ini menghasilkan bahwa likuiditas tidak memengaruhi ketepatan waktu pelaporan keuangan. Hal ini mengindikasikan bahwa hasil ini berseberangan dengan teori yang ada. Likuiditas yang tinggi belum tentu baik pada kondisi tertentu untuk sebuah perusahaan karena likuiditas tidak sekadar berkenana dengan keseluruhan keuangan perusahaan tetapi juga mengenai kemampuannya untuk mengubah aktiva lancar tertentu menjadi uang kas untuk membayar kewajiban lancarnya, misalnya perusahaan perlu menagih piutang agar memperoleh kas dan dapat digunakan untuk memenuhi kewajibannya tersebut. Sesuai dengan hasil penelitian ini, likuiditas tidak memengaruhi ketepatan penyampaian pelaporan keuangan karena dalam kondisi tersebut pengelolaan aktiva lancar pada perusahaan kurang berjalan dengan baik dan optimal antara lain banyak uang tunai yang menganggur, tingginya piutang yang belum tertagih dan persediaan yang mengendap di gudang banyak sehingga dapat mengurangi kemampuan laba perusahaan. Hal tersebut akan dapat berdampak buruk pada perusahaan dan perusahaan bisa saja menyembunyikan kondisi tersebut sehingga mengakibatkan perusahaan terlambat dalam penyampaian pelaporan keuangan.



Perusahaan yang likuiditasnya terbilang tinggi tidak selalu melaporkan keuangannya tanpa keterlambatan. Begitu pun pada perusahaan yang likuiditasnya rendah, pelaporan keuangannya tidak selalu terlambat.

Hasil penelitian ini senada dengan penelitian Ravanelli dan Praptoyo (2017) yang mengindikasikan bahwa perusahaan yang tingkat likuiditasnya tinggi tidak selalu tepat waktu dalam pelaporan keuangannya. Sebaliknya, perusahaan yang tingkat likuiditasnya rendah pun menginginkan laporan keuangannya bisa disampaikan tanpa keterlambatan. Hal ini ditujukan agar kreditur bisa memahami bahwa perusahaan sanggup membayar utangnya. Jika perusahaan menunda-nunda dalam pelaporan keuangannya, maka hal ini bisa menurunkan integritas perusahaan di mata kreditur perihal pembayaran kewajiban jangka pendeknya, yang akhirnya kreditur lambat laun tidak memercayainya. Penelitian yang dijalankan Mareta (2015) menyebutkan, “Likuiditas tidak berpengaruh terhadap pelaporan keuangan”. Perbedaan hasil temuan ini dikarenakan perusahaan yang tingkat likuiditasnya tinggi terlambat dalam pelaporan keuangannya. Oleh karenanya, pada penelitian ini, baik perusahaan yang menyampaikan laporan keuangannya secara tepat waktu maupun yang tepat waktu, kebanyakan perusahaan tersebut menyampaikannya secara tepat waktu agar mereka terhindar dari pandangan negatif kreditur terhadap kinerja perusahaan. Penelitian Dewayani, Amin, dan Dewi (2017) menyebutkan, “likuiditas tidak berpengaruh terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan”. Terdapat penolakan pada variabel penelitian ini di mana tidak didapati bukti yang mengindikasikan bahwa likuiditas memengaruhi ketepatan waktu pelaporan keuangan.

## **6. Pengaruh Opini Auditor Terhadap Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan**

Perusahaan yang mendapatkan "opini wajar tanpa pengecualian (*unqualified opinion*)" dari auditor mengindikasikan tendensi bahwa perusahaan menyampaikan laporan keuangannya secara tepat waktu. Opini tersebut menjadi *good news* dari auditor sebab penyusunan laporan keuangannya sudah selaras dengan ketentuan yang ada dan tidak dijumpai masalah di dalamnya, yang akhirnya auditor bisa secepatnya merampungkan pekerjaannya dan sesegera mungkin menyampaikan opini audit sesuai hasil yang didapatkan. Hal ini pun akan membuat perusahaan tergerak untuk memublikasikan laporan keuangannya kepada publik. Kebalikannya, ada tendensi bahwa perusahaan akan terlambat dalam memublikasikan laporan keuangannya jika yang didapatkannya adalah "opini selain wajar tanpa pengecualian". Hal ini menjadi *bad news* dari auditor sebab dalam proses auditnya, auditor menjumpai banyak permasalahan dalam perusahaan, yang akhirnya hal ini memicu keterlambatan dalam pelaporan keuangan.

Dalam penelitian ini menghasilkan bahwa opini auditor tidak memengaruhi ketepatan waktu pelaporan keuangan. Hal ini mengindikasikan hasil tersebut berseberangan dengan teori yang ada. Opini audit ditinjau lewat pernyataan yang diterima perusahaan terhadap laporan keuangan yang diperiksa oleh akuntan publik. Dari data yang didapatkan dari laporan keuangan di *website* BEI, bisa dicermati bahwa perusahaan yang mendapatkan "opini wajar tanpa pengecualian" terbilang terlambat dalam memublikasikan laporan keuangannya. Contohnya yaitu

PT. Indo Acidatama (SRSN), PT. Tri Banyan Tirta Tbk (ALTO), dan PT. Sunson Textile Manufacturer (SSTM). Ketiga perusahaan ini terlambat dalam pelaporan keuangannya. Sementara PT. Panasindo Indo Resources (HDTX) pada tahun 2017 dan 2018 mendapati “opini selain wajar tanpa pengecualian” namun keuangannya disampaikan tanpa keterlambatan. Kesimpulannya, opini audit tidak memengaruhi ketepatan waktu pelaporan keuangan perusahaan. Hasil penelitian ini senada dengan penelitian Suryanto dan Pahala (2016) ataupun penelitian Oktavia dan Suryaningrum (2018) yang mengindikasikan bahwa opini auditor tidak memberi pengaruh pada ketepatan waktu pelaporan keuangan.

## **7. Pengaruh Reputasi Auditor Terhadap Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan**

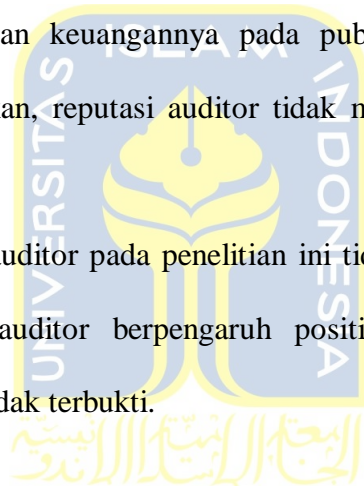
Reputasi auditor mengindikasikan bahwa auditor bertanggung jawab dalam mempertahankan kepercayaan publik, menjaga nama baiknya sendiri, ataupun KAP tempatnya bekerja dengan mengutarakan pendapat yang sesuai dengan situasi perusahaan yang sesungguhnya. Auditor yang reputasinya bagus, contohnya KAP *The Big Four*, dipandang lebih mempunyai keefektifan dalam menjalankan proses auditnya, dan informasi yang dihasilkannya pun sesuai dengan kewajaran laporan keuangan perusahaan. Pendek kata, semakin bagus reputasi auditor, maka semakin tepat pelaporan keuangan perusahaan.

Hasil penelitian ini mengindikasikan bahwa reputasi auditor tidak memengaruhi ketepatan waktu pelaporan keuangan, di mana hasil ini berseberangan dengan teori yang ada sebab kualitas auditor tidak sekadar bergantung pada citra KAP, namun juga dipandang dari tingkat

profesionalitasnya, kemandiriannya, dan integritasnya. Tidak semua perusahaan yang diaudit oleh KAP yang berkategori *The Big Four* menyampaikan pelaporan keuangannya tanpa keterlambatan. Faktanya, ada juga perusahaan yang tidak memakai KAP *The Big Four* namun laporan keuangannya tetap disampaikan dengan tepat waktu.

Hasil penelitian ini senada dengan penelitian Setiawan dan Widyawati (2014) yang mengindikasikan bahwa perusahaan yang diaudit oleh KAP *Big Four* tidak selalu merampungkan laporan auditnya tanpa keterlambatan yang akhirnya menyegerakan pelaporan keuangannya pada publik. Hasil penelitian Mareta (2015) pun menyebutkan, reputasi auditor tidak memengaruhi ketepatan waktu pelaporan keuangan.

Variabel reputasi auditor pada penelitian ini tidak diterima. Oleh karenanya, pernyataan “reputasi auditor berpengaruh positif terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan” tidak terbukti.



## BAB V

### PENUTUP

#### 5.1 Kesimpulan

Berdasarkan analisis yang sudah dijabarkan di atas, maka kesimpulan yang bisa diambil di antaranya:

1. Profitabilitas secara positif dan signifikan memengaruhi ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan. Dengan demikian, semakin tinggi profitabilitas suatu perusahaan maka perusahaan akan semakin tepat waktu dalam memublikasikan laporan keuangannya.
2. Ukuran perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan. Hal ini mengindikasikan besar kecilnya ukuran perusahaan tidak akan memengaruhi cepat tidaknya dalam menyampaikan laporan keuangan tahunan.
3. Struktur Kepemilikan Manajerial tidak berpengaruh signifikan terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan. Hal ini mengindikasikan besar kecilnya kepemilikan manajerial tidak akan memengaruhi cepat tidaknya dalam menyampaikan laporan keuangan tahunan.
4. *Leverage* tidak berpengaruh signifikan terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan. Hal ini mengindikasikan semakin tinggi atau rendahnya rasio *leverage* perusahaan tidak memengaruhi cepat tidaknya dalam menyampaikan laporan keuangan tahunan.
5. Likuiditas tidak berpengaruh signifikan terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan. Hal ini mengindikasikan semakin tinggi atau rendahnya likuiditas perusahaan tidak memengaruhi cepat tidaknya dalam menyampaikan laporan keuangan tahunan.
6. Opini auditor tidak berpengaruh signifikan terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan. Hal ini mengindikasikan perusahaan yang mendapatkan "opini wajar tanpa pengecualian (*unqualified opinion*)" tidak menjamin bahwa akan menyampaikan laporan keuangan dengan tepat waktu.

7. Reputasi auditor tidak berpengaruh signifikan terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan. Hal ini mengindikasikan perusahaan yang memakai jasa "KAP *Big Four*" tidak selalu menyampaikan laporan keuangannya tanpa keterlambatan.

#### **4.2 Keterbatasan Penelitian**

Penelitian ini tentunya mempunyai sejumlah keterbatasan, di antaranya:

1. Jumlah yang menjadi sampel penelitian yaitu 43 perusahaan dan hanya diambil perusahaan manufaktur yang memiliki informasi data kepemilikan manajerial saja. Penelitian ini hanya terbatas pada perusahaan manufaktur yang memiliki informasi tentang data-data kepemilikan manajerial, sehingga sampel penelitian ini belum dapat digeneralisasikan untuk seluruh perusahaan di BEI.
2. Periode pengamatan hanya 4 tahun saja sehingga hasil penelitian ini tidak dapat menentukan kecenderungan ketepatan waktu pelaporan keuangan jangka panjang.

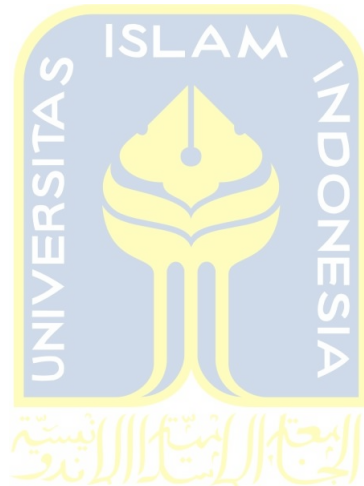
#### **4.3 Saran Penelitian Lanjutan**

Ada beberapa saran yang berkenaan dengan penelitian, di antaranya:

1. Penelitian selanjutnya perlu dilakukan pada sektor non manufaktur seperti perusahaan dagang atau perusahaan perbankan. Dan dapat menambah variabel independen lain yang dapat memengaruhi secara signifikan dengan ketepatan waktu pelaporan keuangan, misalnya ditambah variabel solvabilitas.
2. Disarankan untuk menggunakan periode waktu pengamatan yang lebih lama sehingga dapat menentukan kecenderungan ketepatan waktu pelaporan keuangan dalam jangka panjang.

#### 4.4 Implikasi Penelitian

Hasil penelitian ini memberikan implikasi kepada investor, agar dalam memperoleh informasi yang lebih cepat, hendaknya memilih perusahaan-perusahaan yang berkualitas baik dan menguntungkan. Perusahaan yang memiliki karakter demikian akan cenderung menyampaikan laporan keuangan tahunan yang lebih cepat.



## DAFTAR PUSTAKA

- Budiyanto, Sarwono, dan Elma Muncar Aditya. 2015. Faktor-Faktor yang Memengaruhi Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan. *Fokus Ekonomi* 10 (1): hal. 77-87.
- Dewi, I Gusti Ayu Ratih Permana, dan Made Gede Wirakusuma. 2014. Fenomena Ketepatanwaktu Informasi Keuangan dan Faktor yang Memengaruhi di Bursa Efek Indonesia. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana* 8 (1): hal. 171-186.
- Dewayani, Mega Arista., Moh. Al Amin, dan Veni Soraya Dewi. 2017. Analisis Faktor-faktor yang Memengaruhi Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2011-2016). *E-Jurnal Akuntansi Universitas Muhammadiyah Magelang*: hal. 447-449.
- Fahmi, Irham dan Yovi Lavianti Hadi. 2011. *Teori Portofolio dan Analisis Investasi: Teori dan Soal Jawab*. Bandung: Penerbit Alfabeta.
- Gafar, Abdul., Lewi Malisan, dan Irwansyah. 2017. Faktor-Faktor Yang Memengaruhi Ketepatan Waktu Penyampaian Laporan Keuangan Pada Pebankan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Forum Ekonomi* 19 (1): hal. 44-50.
- Ghozali, Imam. 2016. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan SPSS*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Ikatan Akuntan Indonesia. 2012. *Standar Akuntansi Keuangan*. Jakarta: Salemba Empat.
- \_\_\_\_\_. 2015. *Standar Akuntansi Keuangan*. Jakarta: Salemba Empat.
- Indonesia Stock Exchange. 2018. Tentang Laporan Keuangan Tahunan Perusahaan Manufaktur Tahun 2015-2018. <https://www.idx.co.id/perusahaan-tercatat/laporan-keuangan-dan-tahunan/>
- Islam, Lathiefatunnisa Nur dan Fuad. 2015. Faktor-faktor yang Memengaruhi Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan Perusahaan. *Diponegoro Journal of Accounting* 4 (4): hal. 1-10.
- Kadir, Abdul. 2011. Faktor-Faktor Yang Berpengaruh Terhadap Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur di Bursa Efek Jakarta. *Jurnal Manajemen dan Akuntansi* 12 (1): hal. 4-6.



- Kartika, Andi. 2011. Faktor-Faktor yang Memengaruhi Audit Delay Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI. *Dinamika Keuangan dan Perbankan* 3 (2): hal. 152 – 17.
- Kasmir. 2012. *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Mareta, Sigit. 2015. Analisis Faktor-Faktor yang Memengaruhi *Timeliness* Publikasi Laporan Keuangan Periode 2009-2010 (Studi Empiris pada Bursa Efek Indonesia). *Jurnal Akuntansi* 19 (1): hal. 93-108.
- Messier, William F., Steven M. Glover, dan Douglas F. Prawitt. 2014. *Jasa Audit dan Assurance* (Edisi Kedelapan). Buku 1. Jakarta: Salemba Empat.
- Munawir. 2010. *Analisis Laporan Keuangan* (Edisi Keempat). Yogyakarta: Liberty.
- Mulyadi. 2013. *Auditing* (Edisi Keenam). Buku I. Jakarta : Salemba Empat
- Nurmiati. 2016. Faktor-faktor yang Memengaruhi Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan. *Jurnal Ekonomi dan Manajemen Universitas Mulawarman* 13 (2): hal. 166-170.
- Oktavia, Hefi Dwi dan Diah Hari Suryaningrum. 2018. Pengaruh Profitabilitas, Opini Auditor, dan Ukuran Perusahaan Terhadap Ketepatan Waktu Penyampaian Laporan Keuangan di Bursa Efek Indonesia Periode Tahun 2012-2014. *Artikel Publikasi Ilmiah. Universitas Pembangunan Nasional Veteran. Jawa Timur*.
- Peraturan Otoritas Jasa Keuangan (OJK). 2016. No. 29/POJK.04/2016 tentang Penyampaian Laporan Tahunan Emiten atau Perusahaan. <https://www.ojk.go.id/id/kanal/pasar-modal/regulasi/peraturan-ojk/Documents/Pages/POJK-Laporan-Tahunan-Emiten-Perusahaan-Publik/POJK-Laporan-Tahunan.pdf>
- Ravanelli, Fais., dan Sugeng Praptoyo. 2017. Faktor-Faktor yang Memengaruhi Ketepatan Waktu *Penyampaian Laporan Keuangan ke Publik*. *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi* 6 (4): hal. 186-196
- Rustiarini, Ni Wayan dan Ni Wayan Mita Sugiarti. 2013. Pengaruh Karakteristik Auditor, Opini Audit, Audit Tenure, Pergantian Auditor pada Audit Delay. *Jurnal Ilmiah Akuntansi dan Humanika (JINAH)* 2 (2): hal. 657-675.
- Sartono, Agus. 2012. *Manajemen Keuangan Teori dan Aplikasi*. (Edisi Keempat). Cetakan Kelima. Yogyakarta: BPFE.

- Sari, Enggar Fibria Verdana dan Akhmad Riduwan. 2013. Pengaruh Corporate Governance Terhadap Nilai Perusahaan: Kualitas Laba sebagai Variabel Intervening. *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi* 1 (1): hal. 1-20.
- Sanjaya, I Made Dwi Marta dan Ni Gusti Putu Wirawati. 2016. Analisis Faktor-Faktor Yang Memengaruhi Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar di BEI. *E-Jurnal Akuntansi* 15 (1): hal. 12-17.
- Saemargani, Fitria Inggga dan Rr. Indah Mustikawati. 2015. Pengaruh Ukuran Perusahaan, Umur Perusahaan, Profitabilitas, Solvabilitas, Ukuran KAP, dan Opini Auditor Terhadap Audit Delay. *Jurnal Nominal* 4 (2): hal. 30-45.
- Setiawan, Irfan Haris dan Dini Widyawati. 2014. Faktor-faktor yang memengaruhi tingkat ketepatan waktu pelaporan keuangan perusahaan manufaktur di indonesia. *Jurnal Ilmu & Riset Akuntansi* 3 (9): hal. 1-17.
- Sugianto, Danang. 17 Saham Disuspensi Sekaligus, dari BTEL hingga ENRG, diakses dari <https://finance.detik.com/bursa-dan-valas/d-3546389/17-saham-disuspensi-sekaligus-dari-btel-hingga-enrg> pada Senin, 06 Maret 2018 pukul 17:45 WIB.
- Suryanto, Joko dan Indra Pahala. 2016. Analisa Faktor-Faktor yang Berpengaruh Terhadap Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan. *Jurnal Ilmiah Wahana Akuntansi* 11 (2): hal. 5-7.
- Toding, Merlina dan Made Gede Wirakusuma. 2013. Faktor-Faktor Yang Memengaruhi Ketepatanwaktuan Penyampaian Laporan Keuangan. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana* 3 (2): hal. 318-333.
- Valentina, I Gusti Ayu Putu Bunga dan Gayatri. 2018. Pengaruh Profitabilitas, Ukuran Perusahaan Struktur Kepemilikan, Leverage dan Umur Perusahaan Pada Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*. 22 (1): hal. 572-594.
- Verdiana, Komang Anggita dan I Made Karya Utama. 2013. Pengaruh Reputasi Auditor, Disclosure, Audit Client Tenure pada Kemungkinan Pengungkapan Opini Audit Going Concern. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana* 5 (3): hal. 530-543.
- Wiagustini, Ni Luh Putu. 2010. *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan*. Denpasar: Udayana University Press.

## LAMPIRAN 1

### Daftar Sampel Perusahaan

No	Kode Perusahaan	Nama Perusahaan
1	ALDO	PT. Alkindo Naratama Tbk
2	ALMI	PT. Alumindo Light Metal Industry Tbk
3	ALTO	PT. Tri Banyan Tirta Tbk
4	APLI	PT. Asiaplast Industries Tbk
5	ASII	PT. Astra International Tbk
6	BAJA	PT. Saranacentral bajatama Tbk
7	BOLT	PT. Garuda Metalindo Tbk
8	BRNA	PT. Berlina Tbk
9	BTON	PT. Betonjaya Manunggal Tbk
10	DPNS	PT. Duta Pertiwi Nusantara Tbk
11	GDST	PT. Gunawan Dianjaya Steel Tbk
12	GGRM	PT. Gudang Garam Tbk
13	GJTL	PT. Gajah Tunggal Tbk
14	HDTX	PT. Panasia Indosyntex Tbk
15	INAI	PT. Indalaluminium Industry Tbk
16	INCI	PT. Intanwijaya Internasional Tbk
17	INDF	PT. Indofood Sukses Makmur Tbk
18	INDS	PT. Indospring Tbk
19	JKSW	PT. Jakarta Kyoei Steel Works Tbk
20	KDSI	PT. Kedawung Setia Industrial Tbk
21	KICI	PT. Kedaung Indah Can Tbk
22	KINO	PT. Kino Tbk
23	KLBF	PT. Kalbe Farma Tbk
24	LION	PT. Lion Metal Works Tbk
25	LMPI	PT. Langgeng Makmur Industri Tbk
26	LMSH	PT. Lion Mesh Prima Tbk
27	MBTO	PT. Martina Berto Tbk
28	MLIA	PT. Mulia Industrindo Tbk
29	PICO	PT. Pelangi Indah Canindo Tbk
30	PYFA	PT. Pyridam Farma Tbk
31	SCCO	PT. Supreme Cable Manufacturing Corporation Tbk
32	SKBM	PT. Sekar Bumi Tbk
33	SKLT	PT. Sekar Laut Tbk
34	SMSM	PT. Selamat Sempurna Tbk
35	SRSN	PT. Indo Acidatama Tbk

36	SSTM	PT. Sunson Textile Manufacturer Tbk
37	TCID	PT. Mandom Indonesia Tbk
38	TRIS	PT. Trisula Internasional Tbk
39	TRST	PT. Trias Sentosa Tbk
40	TSPC	PT. Tempo Scan Pacific Tbk
41	ULTJ	PT. Ultra Jaya Milk Industry Tbk
42	VOKS	PT. Voksel Electric Tbk
43	WIIM	PT. Wismilak Inti Makmur Tbk



## LAMPIRAN 2

### Data Ketepatan Waktu

No	Kode Perusahaan	Tanggal Publikasi				Dummy Ketepatan			
		2015	2016	2017	2018	2015	2016	2017	2018
1	ALDO	18/03/2016	17/03/2017	15/02/2018	15/03/2019	1	1	1	1
2	ALMI	28/03/2016	27/03/2017	23/03/2018	20/03/2019	1	1	1	1
3	ALTO	20/05/2016	29/05/2017	04/04/2018	10/04/2019	0	0	1	1
4	APLI	28/03/2016	14/03/2017	23/03/2018	28/03/2019	1	1	1	1
5	ASII	25/02/2016	27/02/2017	27/02/2018	28/02/2019	1	1	1	1
6	BAJA	18/03/2016	15/03/2017	12/03/2018	25/03/2019	1	1	1	1
7	BOLT	07/03/2016	14/02/2017	02/03/2018	15/03/2019	1	1	1	1
8	BRNA	30/03/2016	27/03/2017	27/03/2018	02/04/2019	1	1	1	1
9	BTON	24/03/2016	23/03/2017	22/03/2018	11/04/2019	1	1	1	1
10	DPNS	30/03/2016	20/03/2017	20/03/2018	20/03/2019	1	1	1	1
11	GDST	21/03/2016	21/03/2017	22/03/2018	11/04/2019	1	1	1	1
12	GGRM	18/03/2016	22/03/2017	26/03/2018	25/03/2019	1	1	1	1
13	GJTL	28/03/2016	24/03/2017	23/03/2018	28/03/2019	1	1	1	1
14	HDTX	15/03/2016	07/03/2017	21/03/2018	29/03/2019	1	1	1	1
15	INAI	28/03/2016	23/03/2017	16/03/2018	22/03/2019	1	1	1	1
16	INCI	11/03/2016	24/03/2017	26/03/2018	25/03/2019	1	1	1	1
17	INDF	23/03/2016	20/03/2017	16/03/2018	19/03/2019	1	1	1	1
18	INDS	28/03/2016	27/03/2017	26/03/2018	25/03/2019	1	1	1	1
19	JKSW	28/03/2016	30/03/2017	26/03/2018	27/03/2019	1	1	1	1
20	KDSI	26/02/2016	28/02/2017	26/02/2018	11/03/2019	1	1	1	1
21	KICI	28/03/2016	09/03/2017	06/03/2018	08/03/2019	1	1	1	1
22	KINO	18/03/2016	20/03/2017	20/03/2018	25/03/2019	1	1	1	1
23	KLBF	11/03/2016	17/03/2017	23/03/2018	27/03/2019	1	1	1	1
24	LION	24/03/2016	15/03/2017	16/03/2018	15/03/2019	1	1	1	1
25	LMPI	17/03/2016	21/03/2017	02/04/2018	22/03/2019	1	1	1	1
26	LMSH	24/03/2016	15/03/2017	15/03/2018	18/03/2019	1	1	1	1
27	MBTO	21/03/2016	20/03/2017	27/03/2018	13/03/2019	1	1	1	1
28	MLIA	28/03/2016	27/03/2017	09/03/2018	22/03/2019	1	1	1	1
29	PICO	24/03/2016	29/03/2017	02/03/2018	20/03/2019	1	1	1	1
30	PYFA	21/03/2016	17/03/2017	14/03/2018	18/03/2019	1	1	1	1
31	SCCO	18/03/2016	17/03/2017	23/03/2018	25/03/2019	1	1	1	1
32	SKBM	29/03/2016	27/03/2017	22/03/2018	22/03/2019	1	1	1	1
33	SKLT	28/03/2016	15/03/2017	14/03/2018	12/03/2019	1	1	1	1

34	SMSM	29/03/2016	29/03/2017	26/03/2018	27/03/2019	1	1	1	1
35	SRSN	11/06/2016	17/03/2017	12/03/2018	27/03/2019	0	1	1	1
36	SSTM	28/03/2016	27/03/2017	10/07/2018	27/03/2019	1	1	0	1
37	TCID	03/03/2016	03/03/2017	02/03/2018	01/03/2019	1	1	1	1
38	TRIS	14/03/2016	22/03/2017	26/03/2018	26/03/2019	1	1	1	1
39	TRST	14/03/2016	17/03/2017	29/03/2018	25/03/2019	1	1	1	1
40	TSPC	18/03/2016	15/03/2017	16/03/2018	15/03/2019	1	1	1	1
41	ULTJ	29/03/2016	22/03/2017	21/03/2018	25/03/2019	1	1	1	1
42	VOKS	07/04/2016	17/03/2017	26/03/2018	25/03/2019	1	1	1	1
43	WIIM	18/03/2016	27/03/2017	23/03/2018	18/03/2019	1	1	1	1



### LAMPIRAN 3

#### Data Profitabilitas

No	Kode Perusahaan	2015	2016	2017	2018
1	ALDO	6,58%	6,15%	5,82%	8,08%
2	ALMI	-2,45%	-4,64%	0,36%	0,24%
3	ALTO	-4847,78%	-4396,49%	-1765,14%	-3361,00%
4	APLI	0,60%	7,98%	-0,33%	-4,67%
5	ASII	6,36%	6,99%	7,84%	7,94%
6	BAJA	-0,99%	3,50%	-2,43%	-10,73%
7	BOLT	10,63%	11,56%	7,84%	5,77%
8	BRNA	-0,39%	0,61%	-9,07%	-0,96%
9	BTON	3,45%	-3,37%	6,20%	12,80%
10	DPNS	3,59%	3,38%	1,93%	2,91%
11	GDST	-4,66%	2,52%	0,80%	-6,49%
12	GGRM	10,16%	10,60%	11,62%	11,28%
13	GJTL	-1,79%	3,35%	0,25%	-0,38%
14	HDTX	-7,29%	-8,30%	-20,99%	-39,18%
15	INAI	2,15%	2,66%	3,18%	2,89%
16	INCI	10,00%	3,71%	5,45%	4,26%
17	INDF	4,04%	6,41%	5,85%	5,14%
18	INDS	0,08%	2,00%	4,67%	4,46%
19	JKSW	-8,71%	-1,06%	-1,56%	-25,49%
20	KDSI	0,97%	4,13%	5,19%	5,52%
21	KICI	-9,71%	0,26%	5,32%	-0,57%
22	KINO	8,19%	5,51%	3,39%	4,18%
23	KLBF	15,02%	15,44%	14,76%	13,76%
24	LION	7,20%	6,17%	1,36%	2,11%
25	LMPI	0,50%	0,86%	-3,73%	-5,90%
26	LMSH	1,45%	3,84%	8,05%	1,80%
27	MBTO	-2,17%	1,24%	-3,16%	-17,61%
28	MLIA	-2,19%	-0,12%	0,92%	3,59%
29	PICO	2,47%	2,15%	2,34%	1,84%
30	PYFA	1,93%	3,08%	4,47%	4,52%
31	SCCO	8,97%	13,90%	6,72%	6,10%
32	SKBM	5,25%	2,25%	1,59%	0,90%
33	SKLT	5,32%	3,63%	3,61%	4,28%
34	SMSM	20,78%	22,27%	22,73%	22,62%

35	SRSN	2,70%	1,54%	2,71%	5,64%
36	SSTM	-1,45%	-2,17%	-3,91%	-0,20%
37	TCID	26,15%	7,42%	7,58%	7,08%
38	TRIS	6,52%	3,94%	2,61%	3,11%
39	TRST	0,75%	1,03%	1,15%	1,47%
40	TSPC	8,42%	8,28%	7,50%	6,87%
41	ULTJ	14,78%	16,74%	13,72%	12,63%
42	VOKS	0,02%	9,59%	7,88%	4,24%
43	WIIM	9,76%	7,85%	3,31%	4,07%





## LAMPIRAN 4

### Data Ukuran Perusahaan

No	Kode Perusahaan	2015	2016	2017	2018
1	ALDO	Rp366.010.819.198	Rp410.330.576.602	Rp498.701.656.995	Rp526.129.315.163
2	ALMI	Rp2.189.037.586.057	Rp2.153.030.503.531	Rp2.376.281.796.928	Rp2.781.666.374.017
3	ALTO	Rp1.180.228.072.164	Rp1.165.093.632.823	Rp1.109.383.971.111	Rp1.109.843.522.344
4	APLI	Rp308.620.387.248	Rp314.468.690.130	Rp398.698.779.619	Rp503.177.499.114
5	ASII	Rp245.435.000.000	Rp261.855.000.000	Rp295.646.000.000	Rp344.711.000.000
6	BAJA	Rp948.682.681.142	Rp982.626.956.424	Rp946.448.936.464	Rp901.181.796.270
7	BOLT	Rp918.617.353.270	Rp938.141.687.362	Rp1.188.798.795.362	Rp1.312.376.999.120
8	BRNA	Rp1.820.783.911	Rp2.088.696.909	Rp1.964.877.082	Rp2.461.326.183
9	BTON	Rp183.116.245.288	Rp177.290.628.918	Rp183.501.650.442	Rp217.362.960.011
10	DPNS	Rp274.483.110.371	Rp296.129.565.784	Rp308.491.173.960	Rp322.185.012.261
11	GDST	Rp1.183.934.183.257	Rp1.257.609.869.910	Rp1.286.954.720.465	Rp1.351.861.756.994
12	GGRM	Rp63.505.413.000.000	Rp62.951.634.000.000	Rp66.759.930.000.000	Rp69.097.219.000.000
13	GJTL	Rp17.509.505.000.000	Rp18.697.779.000.000	Rp18.191.176.000.000	Rp19.711.478.000.000
14	HDTX	Rp4.878.367.904	Rp4.743.579.758	Rp4.035.086.385	Rp586.940.667
15	INAI	Rp1.330.259.296.537	Rp1.339.032.413.455	Rp1.213.916.545.120	Rp1.400.683.598.096
16	INCI	Rp169.546.066.314	Rp269.351.381.344	Rp303.788.390.330	Rp391.362.697.956
17	INDF	Rp91.831.526.000.000	Rp82.174.515.000.000	Rp87.939.488.000.000	Rp96.537.796.000.000
18	INDS	Rp2.553.928.346.219	Rp2.477.272.502.538	Rp2.434.617.337.849	Rp2.482.337.567.967
19	JKSW	Rp265.280.458.589	Rp273.181.586.009	Rp252.294.581.992	Rp190.631.006.514
20	KDSI	Rp1.177.093.668.866	Rp1.142.273.020.550	Rp1.328.291.727.616	Rp1.391.416.464.512
21	KICI	Rp133.831.888.816	Rp139.809.135.385	Rp149.420.009.884	Rp154.088.747.766
22	KINO	Rp3.211.234.658.570	Rp3.284.504.424.358	Rp3.237.595.219.274	Rp3.592.164.205.408
23	KLBF	Rp13.696.417.381.439	Rp15.226.009.210.657	Rp16.616.239.416.335	Rp18.146.206.145.369
24	LION	Rp639.330.150.373	Rp685.812.995.987	Rp681.937.947.736	Rp696.192.628.101
25	LMPI	Rp793.093.512.600	Rp810.364.824.722	Rp834.548.374.286	Rp786.704.752.983
26	LMSH	Rp133.782.751.041	Rp162.828.169.250	Rp161.163.426.840	Rp160.027.280.153
27	MBTO	Rp648.899.377.240	Rp709.959.168.088	Rp780.669.761.787	Rp648.016.880.325
28	MLIA	Rp7.125.800.277	Rp7.723.578.677	Rp5.186.685.608	Rp5.263.726.099
29	PICO	Rp605.788.310.444	Rp638.566.761.462	Rp720.238.957.745	Rp852.932.442.585
30	PYFA	Rp159.951.537.229	Rp167.062.795.608	Rp159.563.931.041	Rp187.057.163.854
31	SCCO	Rp1.773.144.328.632	Rp2.449.935.491.586	Rp4.014.244.589.706	Rp4.165.196.478.857
32	SKBM	Rp764.484.248.710	Rp1.001.657.012.004	Rp1.623.027.475.045	Rp1.771.365.972.009
33	SKLT	Rp377.110.748.359	Rp568.239.939.951	Rp636.284.210.210	Rp747.293.725.435
34	SMSM	Rp2.220.108.000.000	Rp2.254.740.000.000	Rp2.443.341.000.000	Rp2.801.203.000.000
35	SRSN	Rp574.073.314	Rp717.149.704	Rp652.726.454	Rp686.777.211
36	SSTM	Rp721.884.167.684	Rp670.963.993.715	Rp605.643.301.307	Rp562.174.180.897
37	TCID	Rp2.082.096.848.703	Rp2.185.101.038.101	Rp2.361.807.189.430	Rp2.445.143.511.801

38	TRIS	Rp574.346.433.075	Rp639.701.164.511	Rp544.968.319.987	Rp633.014.281.325
39	TRST	Rp3.357.359.499.954	Rp3.290.596.224.286	Rp3.332.905.936.010	Rp4.284.901.587.126
40	TSPC	Rp6.284.729.099.203	Rp6.585.807.349.438	Rp7.434.900.309.021	Rp7.869.975.060.326
41	ULTJ	Rp3.539.995.910.248	Rp4.239.199.641.365	Rp5.186.940	Rp5.555.871
42	VOKS	Rp1.536.244.634.556	Rp1.668.210.094.478	Rp2.110.166.496.595	Rp2.485.382.578.010
43	WIIM	Rp1.342.700.045.391	Rp1.353.634.132.275	Rp1.225.712.093.041	Rp1.255.573.914.558



## LAMPIRAN 5

### Data Struktur Kepemilikan Manajerial

Jumlah Saham Beredar

No	Kode Perusahaan	Jumlah Saham yang beredar			
		2015	2016	2017	2018
1	ALDO	Rp550.000.000	Rp550.000.000	Rp550.000.000	Rp550.000.000
2	ALMI	Rp616.000.000	Rp616.000.000	Rp616.000.000	Rp616.000.000
3	ALTO	Rp2.186.528.006	Rp2.186.603.090	Rp2.191.870.558	Rp2.191.870.558
4	APLI	Rp1.500.000.000	Rp1.500.000.000	Rp1.362.671.400	Rp1.362.671.400
5	ASII	Rp40.483.553.140	Rp40.483.553.140	Rp40.483.553.140	Rp40.483.553.140
6	BAJA	Rp1.800.000.000	Rp1.800.000.000	Rp1.800.000.000	Rp1.800.000.000
7	BOLT	Rp2.343.750.000	Rp2.343.750.000	Rp2.343.750.000	Rp2.343.750.000
8	BRNA	Rp759.000.000	Rp979.110.000	Rp979.110.000	Rp979.110.000
9	BTON	Rp180.000.000	Rp720.000.000	Rp720.000.000	Rp720.000.000
10	DPNS	Rp331.129.952	Rp331.129.952	Rp331.129.952	Rp331.129.952
11	GDST	Rp8.200.000.000	Rp8.200.000.000	Rp8.200.000.000	Rp8.200.000.000
12	GGRM	Rp1.924.088.000	Rp1.924.088.000	Rp1.924.088.000	Rp1.924.088.000
13	GJTL	Rp3.484.408.600	Rp3.484.408.600	Rp3.484.408.600	Rp3.484.408.600
14	HDTX	Rp3.601.462.800	Rp3.601.462.800	Rp3.601.462.800	Rp3.601.462.800
15	INAI	Rp316.800.000	Rp316.800.000	Rp633.600.000	Rp633.600.000
16	INCI	Rp181.035.556	Rp181.035.556	Rp181.035.556	Rp196.121.237
17	INDF	Rp8.780.426.500	Rp8.780.426.500	Rp8.780.426.500	Rp8.780.426.500
18	INDS	Rp656.249.710	Rp656.249.710	Rp656.249.710	Rp656.249.710
19	JKSW	Rp150.000.000	Rp150.000.000	Rp150.000.000	Rp150.000.000
20	KDSI	Rp405.000.000	Rp405.000.000	Rp405.000.000	Rp405.000.000
21	KICI	Rp138.000.000	Rp276.000.000	Rp276.000.000	Rp276.000.000
22	KINO	Rp1.428.571.500	Rp1.428.571.500	Rp1.428.571.500	Rp1.428.571.500
23	KLBF	Rp46.875.122.110	Rp46.875.122.110	Rp46.875.122.110	Rp46.875.122.110
24	LION	Rp520.160.000	Rp520.160.000	Rp520.160.000	Rp520.160.000
25	LMPI	Rp1.008.517.669	Rp1.008.517.669	Rp1.008.517.669	Rp1.008.517.669
26	LMSH	Rp96.000.000	Rp96.000.000	Rp96.000.000	Rp96.000.000
27	MBTO	Rp1.070.000.000	Rp1.070.000.000	Rp1.070.000.000	Rp1.070.000.000
28	MLIA	Rp1.323.000.000	Rp1.323.000.000	Rp1.323.000.000	Rp1.323.000.000
29	PICO	Rp568.375.000	Rp568.375.000	Rp568.375.000	Rp568.375.000
30	PYFA	Rp535.080.000	Rp535.080.000	Rp535.080.000	Rp535.080.000
31	SCCO	Rp205.583.400	Rp205.583.400	Rp205.583.400	Rp205.583.400
32	SKBM	Rp936.530.894	Rp936.530.894	Rp1.725.003.217	Rp1.725.003.217
33	SKLT	Rp690.740.500	Rp690.740.500	Rp690.740.500	Rp690.740.500

34	SMSM	Rp1.439.668.860	Rp5.758.675.440	Rp5.758.675.440	Rp5.758.675.440
35	SRSN	Rp6.020.000.000	Rp6.020.000.000	Rp6.020.000.000	Rp6.020.000.000
36	SSTM	Rp1.170.909.181	Rp1.170.909.181	Rp1.170.909.181	Rp1.170.909.181
37	TCID	Rp201.066.667	Rp201.066.667	Rp201.066.667	Rp201.066.667
38	TRIS	Rp1.045.446.325	Rp1.045.531.525	Rp1.047.587.802	Rp1.047.587.802
39	TRST	Rp2.808.000.000	Rp2.808.000.000	Rp2.808.000.000	Rp2.808.000.000
40	TSPC	Rp4.500.000.000	Rp4.500.000.000	Rp4.500.000.000	Rp4.500.000.000
41	ULTJ	Rp2.888.382.000	Rp2.888.382.000	Rp11.553.528.000	Rp11.553.528.000
42	VOKS	Rp831.120.519	Rp831.120.519	Rp4.155.602.595	Rp4.155.602.595
43	WIIM	Rp2.099.873.760	Rp2.099.873.760	Rp2.099.873.760	Rp2.099.873.760

Jumlah Saham Manajerial (Rp)

No	Kode Perusahaan	Jumlah Saham Manajerial			
		2015	2016	2017	2018
1	ALDO	Rp78.769.231	Rp78.769.231	Rp78.769.231	Rp78.769.231
2	ALMI	Rp9.957.700	Rp9.957.700	Rp10.320.400	Rp10.320.400
3	ALTO	Rp49.000.000	Rp49.000.000	Rp49.000.000	Rp49.000.000
4	APLI	Rp348.899.848	Rp361.831.948	Rp364.209.148	Rp364.209.148
5	ASII	Rp14.540.000	Rp14.540.000	Rp14.540.000	Rp18.255.000
6	BAJA	Rp1.330.448.000	Rp1.330.448.000	Rp2.660.976.000	Rp3.991.504.000
7	BOLT	Rp525.000.000	Rp525.000.000	Rp525.000.000	Rp525.000.000
8	BRNA	Rp49.894.000	Rp49.894.000	Rp49.894.000	Rp49.894.000
9	BTON	Rp17.250.000	Rp69.000.000	Rp69.000.000	Rp69.000.000
10	DPNS	Rp18.899.111	Rp18.899.111	Rp19.548.897	Rp19.548.897
11	GDST	Rp1.115.500	Rp1.115.500	Rp1.115.500	Rp1.115.500
12	GGRM	Rp17.702.200	Rp12.941.330	Rp12.941.330	Rp12.941.330
13	GJTL	Rp32.701.500	Rp39.184.200	Rp39.184.200	Rp39.219.800
14	HDTX	Rp4.705.000	Rp4.705.000	Rp4.705.000	Rp4.705.000
15	INAI	Rp1.599.800	Rp2.238.100	Rp5.595.100	Rp5.913.100
16	INCI	Rp25.198.483	Rp60.794.102	Rp60.794.102	Rp65.925.926
17	INDF	Rp1.329.770	Rp1.329.770	Rp1.329.770	Rp1.329.770
18	INDS	Rp2.856.434	Rp2.856.434	Rp2.856.434	Rp2.856.434
19	JKSW	Rp2.000.000	Rp2.000.000	Rp2.000.000	Rp2.000.000
20	KDSI	Rp19.487.000	Rp19.516.900	Rp19.516.900	Rp17.857.700
21	KICI	Rp312.700	Rp625.400	Rp625.400	Rp625.400
22	KINO	Rp150.000.000	Rp151.157.000	Rp151.356.800	Rp153.623.000
23	KLBF	Rp4.372.500	Rp4.372.500	Rp4.372.500	Rp37.940.500
24	LION	Rp1.295.000	Rp1.295.000	Rp1.295.000	Rp1.320.000

25	LMPI	Rp56.087	Rp56.087	Rp688.682.585	Rp1.680.174.267
26	LMSH	Rp24.565.000	Rp22.745.000	Rp19.823.000	Rp19.823.000
27	MBTO	Rp1.004.500	Rp884.500	Rp884.500	Rp884.500
28	MLIA	Rp770.700	Rp770.700	Rp109.374.500	Rp109.374.500
29	PICO	Rp222.500	Rp222.500	Rp222.500	Rp222.500
30	PYFA	Rp61.740.000	Rp92.610.000	Rp92.610.000	Rp123.480.000
31	SCCO	Rp11.846.384	Rp9.829.500	Rp9.829.500	Rp9.829.500
32	SKBM	Rp29.036.200	Rp30.232.885	Rp38.007.991	Rp38.224.991
33	SKLT	Rp1.669.640	Rp1.938.640	Rp4.603.391	Rp5.687.044
34	SMSM	Rp115.119.453	Rp460.477.812	Rp460.477.812	Rp459.569.652
35	SRSN	Rp697.978.255	Rp697.978.255	Rp2.077.709.373	Rp1.747.631.373
36	SSTM	Rp94.340.584	Rp428.542.765	Rp428.542.765	Rp428.542.765
37	TCID	Rp273.004	Rp286.004	Rp286.004	Rp253.004
38	TRIS	Rp11.265.000	Rp7.315.000	Rp7.315.000	Rp7.315.000
39	TRST	Rp80.096.959	Rp200.487.259	Rp176.023.159	Rp176.023.159
40	TSPC	Rp2.708.500	Rp2.318.000	Rp1.667.500	Rp1.667.500
41	ULTJ	Rp517.156.900	Rp331.828.800	Rp3.910.143.100	Rp3.967.948.900
42	VOKS	Rp78.801.000	Rp78.876.500	Rp849.050.985	Rp858.971.445
43	WIIM	Rp560.042.370	Rp521.640.841	Rp798.148.726	Rp798.148.726

Jumlah Saham Manajerial (%)

No	Kode Perusahaan	Jumlah Saham Manajerial			
		2015	2016	2017	2018
1	ALDO	14,32%	14,32%	14,32%	14,32%
2	ALMI	1,62%	1,62%	1,68%	1,68%
3	ALTO	2,24%	2,24%	2,24%	2,24%
4	APLI	23,26%	24,12%	26,73%	26,73%
5	ASII	0,04%	0,04%	0,04%	0,05%
6	BAJA	73,91%	73,91%	147,83%	221,75%
7	BOLT	22,40%	22,40%	22,40%	22,40%
8	BRNA	6,57%	5,10%	5,10%	5,10%
9	BTON	9,58%	9,58%	9,58%	9,58%
10	DPNS	5,71%	5,71%	5,90%	5,90%
11	GDST	0,01%	0,01%	0,01%	0,01%
12	GGRM	0,92%	0,67%	0,67%	0,67%
13	GJTL	0,94%	1,12%	1,12%	1,13%
14	HDTX	0,13%	0,13%	0,13%	0,13%
15	INAI	0,50%	0,71%	0,88%	0,93%

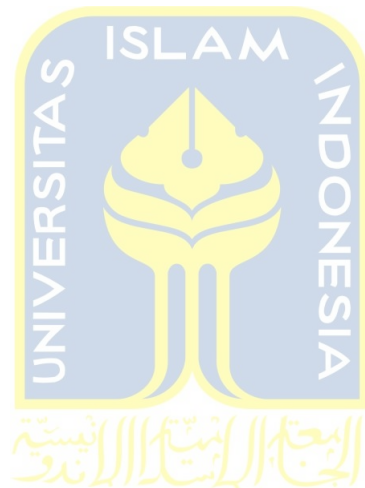
16	INCI	13,92%	33,58%	33,58%	33,61%
17	INDF	0,02%	0,02%	0,02%	0,02%
18	INDS	0,44%	0,44%	0,44%	0,44%
19	JKSW	1,33%	1,33%	1,33%	1,33%
20	KDSI	4,81%	4,82%	4,82%	4,41%
21	KICI	0,23%	0,23%	0,23%	0,23%
22	KINO	10,50%	10,58%	10,59%	10,75%
23	KLBF	0,01%	0,01%	0,01%	0,08%
24	LION	0,25%	0,25%	0,25%	0,25%
25	LMPI	0,01%	0,01%	68,29%	166,60%
26	LMSH	25,59%	23,69%	20,65%	20,65%
27	MBTO	0,09%	0,08%	0,08%	0,08%
28	MLIA	0,06%	0,06%	8,27%	8,27%
29	PICO	0,04%	0,04%	0,04%	0,04%
30	PYFA	11,54%	17,31%	17,31%	23,08%
31	SCCO	5,76%	4,78%	4,78%	4,78%
32	SKBM	3,10%	3,23%	2,20%	2,21%
33	SKLT	0,24%	0,28%	0,67%	0,82%
34	SMSM	8,00%	8,00%	8,00%	7,98%
35	SRSN	11,59%	11,59%	34,51%	29,03%
36	SSTM	8,06%	36,60%	36,60%	36,60%
37	TCID	0,14%	0,14%	0,14%	0,13%
38	TRIS	1,08%	0,70%	0,70%	0,70%
39	TRST	2,85%	7,14%	6,27%	6,27%
40	TSPC	0,06%	0,05%	0,04%	0,04%
41	ULTJ	17,90%	11,49%	33,84%	34,34%
42	VOKS	9,48%	9,49%	20,43%	20,67%
43	WIIM	26,67%	24,84%	38,01%	38,01%

## LAMPIRAN 6

### Data Leverage

No	Kode Perusahaan	2015	2016	2017	2018
1	ALDO	1,14	1,04	1,17	0,94
2	ALMI	2,87	4,33	5,27	7,50
3	ALTO	1,33	1,42	1,65	1,87
4	APLI	0,39	0,28	0,75	1,46
5	ASII	0,94	0,87	0,89	0,98
6	BAJA	4,87	4,00	4,50	10,78
7	BOLT	0,21	0,15	0,65	0,78
8	BRNA	1,20	1,03	1,30	1,19
9	BTON	0,23	0,24	0,19	0,19
10	DPNS	0,14	0,12	0,15	0,16
11	GDST	0,47	0,51	0,52	0,51
12	GGRM	0,67	0,59	0,58	0,53
13	GJTL	2,25	2,20	1,00	2,35
14	HDTX	2,49	3,03	11,10	3,31
15	INAI	4,55	4,19	3,38	3,61
16	INCI	0,10	0,11	0,13	0,22
17	INDF	1,13	0,87	0,88	0,93
18	INDS	0,33	0,20	0,14	0,13
19	JKSW	-1,60	-1,62	-1,57	-1,39
20	KDSI	2,11	1,72	1,74	1,51
21	KICI	0,43	0,57	0,63	0,63
22	KINO	0,81	0,68	0,58	0,64
23	KLBF	0,25	0,22	0,20	0,19
24	LION	0,41	0,46	0,51	0,47
25	LMPI	0,98	0,99	1,22	1,38
26	LMSH	0,19	0,39	0,24	0,21
27	MBTO	0,49	0,61	0,89	1,16
28	MLIA	5,39	3,79	1,96	1,35
29	PICO	1,45	1,40	1,58	1,85
30	PYFA	0,58	0,58	0,47	0,57
31	SCCO	0,92	1,01	0,47	0,43
32	SKBM	1,22	1,72	0,59	0,70
33	SKLT	1,48	0,92	1,07	1,20
34	SMSM	0,54	0,43	0,34	0,30

35	SRSN	0,69	0,78	0,57	0,44
36	SSTM	1,00	1,55	1,85	1,61
37	TCID	0,21	0,23	0,27	0,24
38	TRIS	0,74	0,85	0,53	0,78
39	TRST	0,72	0,70	0,69	0,92
40	TSPC	0,45	0,42	0,46	0,45
41	ULTJ	0,27	0,21	0,23	0,16
42	VOKS	2,01	1,49	1,59	1,69
43	WIIM	0,42	0,37	0,25	0,25





## LAMPIRAN 7

### Data Likuiditas

No	Kode Perusahaan	2015	2016	2017	2018
1	ALDO	1,34	1,47	1,44	1,61
2	ALMI	0,90	0,85	0,97	0,98
3	ALTO	1,58	0,75	1,07	0,76
4	APLI	1,17	1,49	1,71	1,00
5	ASII	1,37	1,23	1,22	1,14
6	BAJA	0,85	0,96	0,95	0,85
7	BOLT	4,39	7,68	3,12	1,79
8	BRNA	1,14	1,38	1,09	0,98
9	BTON	4,35	4,21	5,47	5,78
10	DPNS	13,35	15,16	9,62	7,73
11	GDST	1,21	1,24	1,15	0,77
12	GGRM	1,77	1,93	1,93	2,05
13	GJTL	1,77	1,73	1,62	1,49
14	HDTX	0,71	0,75	0,22	0,15
15	INAI	1,00	1,00	0,99	1,02
16	INCI	9,67	5,81	5,10	3,03
17	INDF	1,70	1,50	1,50	1,06
18	INDS	2,23	3,03	5,12	5,21
19	JKSW	2,43	1,91	2,26	2,74
20	KDSI	1,15	0,00	1,18	1,16
21	KICI	5,74	5,34	7,29	6,11
22	KINO	1,61	1,53	1,65	1,50
23	KLBF	3,69	4,13	4,50	4,65
24	LION	3,80	3,55	3,27	3,51
25	LMPI	1,25	1,50	1,58	1,38
26	LMSH	8,08	2,77	4,28	5,29
27	MBTO	3,13	3,04	2,06	1,63
28	MLIA	0,87	0,85	0,86	0,93
29	PICO	1,58	1,33	1,50	1,23
30	PYFA	1,99	2,19	3,52	2,75
31	SCCO	1,67	1,68	1,74	1,90
32	SKBM	1,14	1,10	1,63	1,38
33	SKLT	1,19	1,31	1	1
34	SMSM	2,39	2,86	3,73	3,94

35	SRSN	2,16	1,74	2,13	2,45
36	SSTM	1,13	1,26	1,70	2,22
37	TCID	4,99	5,28	4,91	5,75
38	TRIS	1,88	1,64	1,92	1,60
39	TRST	1,30	1,29	1,22	1,13
40	TSPC	2,53	2,65	2,52	2,51
41	ULTJ	3,74	4,84	4,19	4,39
42	VOKS	1,16	1,33	1,32	1,27
43	WIIM	2,89	3,39	5,35	5,91



## LAMPIRAN 8

### Data Opini Auditor

No	Kode Perusahaan	Opini Auditor			
		2015	2016	2017	2018
1	ALDO	1	1	1	1
2	ALMI	1	1	1	1
3	ALTO	1	1	1	1
4	APLI	1	1	1	1
5	ASII	1	1	1	1
6	BAJA	1	1	1	1
7	BOLT	1	1	1	1
8	BRNA	1	1	1	1
9	BTON	1	1	1	1
10	DPNS	1	1	1	1
11	GDST	1	1	1	1
12	GGRM	1	1	1	1
13	GJTL	1	1	1	1
14	HDTX	1	1	0	0
15	INAI	1	1	1	1
16	INCI	1	1	1	1
17	INDF	1	1	1	1
18	INDS	1	1	1	1
19	JKSW	1	1	1	1
20	KDSI	1	1	1	1
21	KICI	1	1	1	1
22	KINO	1	1	1	1
23	KLBF	1	1	1	1
24	LION	1	1	1	1
25	LMPI	1	1	1	1
26	LMSH	1	1	1	1
27	MBTO	1	1	1	1
28	MLIA	1	1	1	1
29	PICO	1	1	1	1
30	PYFA	1	1	1	1
31	SCCO	1	1	1	1
32	SKBM	1	1	1	1
33	SKLT	1	1	1	1
34	SMSM	1	1	1	1

35	SRSN	1	1	1	1
36	SSTM	1	1	1	1
37	TCID	1	1	1	1
38	TRIS	1	1	1	1
39	TRST	1	1	1	1
40	TSPC	1	1	1	1
41	ULTJ	1	1	1	1
42	VOKS	1	1	1	1
43	WIIM	1	1	1	1



## LAMPIRAN 9

### Data Reputasi Auditor

No	Kode Perusahaan	2015	2016	2017	2018
1	ALDO	0	0	0	0
2	ALMI	0	0	0	0
3	ALTO	0	0	0	0
4	APLI	1	1	1	1
5	ASII	1	1	1	1
6	BAJA	0	0	0	0
7	BOLT	0	0	0	0
8	BRNA	0	0	0	0
9	BTON	0	0	0	0
10	DPNS	0	0	0	0
11	GDST	0	0	0	0
12	GGRM	1	1	1	1
13	GJTL	1	1	1	1
14	HDTX	0	0	0	0
15	INAI	0	0	0	0
16	INCI	0	0	0	0
17	INDF	1	1	1	1
18	INDS	0	0	0	0
19	JKSW	0	0	0	0
20	KDSI	0	0	0	0
21	KICI	0	0	0	0
22	KINO	0	0	0	0
23	KLBF	1	1	1	1
24	LION	0	0	0	0
25	LMPI	0	0	0	0

26	LMSH	0	0	0	0
27	MBTO	0	0	0	0
28	MLIA	1	1	1	1
29	PICO	0	0	0	0
30	PYFA	0	0	0	0
31	SCCO	0	0	0	0
32	SKBM	0	0	0	0
33	SKLT	0	0	0	0
34	SMSM	1	1	1	1
35	SRSN	0	0	0	0
36	SSTM	0	0	0	0
37	TCID	1	1	1	1
38	TRIS	0	0	0	0
39	TRST	1	1	1	0
40	TSPC	0	0	0	0
41	ULTJ	0	0	0	0
42	VOKS	0	0	0	0
43	WIIM	0	0	0	0

**LAMPIRAN 10**  
**Uji Statistik Deskriptif**

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
ROA	172	-48.48	.26	-.8024	5.73012
UP	172	15.46	32.20	27.1270	2.67616
SK	172	.00	2.22	.1194	.26318
DER	172	-1.62	11.10	1.1622	1.63219
CR	172	.00	15.16	2.5748	2.22720
OA	172	.00	1.00	.9884	.10752
RA	172	.00	1.00	.2267	.41995
TM	172	.00	1.00	.9767	.15115
Valid N (listwise)	172				



## LAMPIRAN 11

### Hasil Analisis Regresi Logistik

Hosmer and Lemeshow Test

Step	Chi-square	df	Sig.
1	4.516	8	.808

### Iteration History<sup>a,b,c</sup>

Iteration	-2 Log likelihood	Coefficients	
		Constant	
Step 0	1	62.894	1.907
	2	42.155	2.849
	3	38.332	3.457
	4	38.000	3.704
	5	37.996	3.737
	6	37.996	3.738

### Model Summary

Step	-2 Log likelihood	Cox & Snell R Square	Nagelkerke R Square
1	20.178 <sup>a</sup>	.098	.496



Classification Table

Observed		Predicted			
		Ketepatan Waktu		Percentage Correct	
		Tidak Tepat Waktu	Tepat Waktu		
Step 0	Ketepatan Waktu	Tidak tepat waktu	0	4	.0
		Tepat Waktu	0	168	100.0
Overall Percentage					97.7

Variables in The Equation

		B	S.E.	Wald	df	Sig.	Exp(B)	95% C.I. for EXP(B)	
								Lower	Upper
Step 1 <sup>a</sup>	ROA	.135	.044	9.468	1	.002	1.144	1.050	1.247
	UP	.310	.202	2.363	1	.124	1.364	.918	2.026
	SK	-1.233	2.201	.314	1	.575	.291	.004	21.786
	DER	.205	.672	.093	1	.760	1.228	.329	4.583
	CR	.474	.782	.367	1	.545	1.606	.347	7.441
	OA	-18.243	27285.171	.000	1	.999	.000	.000	.
	RA	16.362	6034.915	.000	1	.998	12764037.163	.000	.
	Constant	13.560	27285.171	.000	1	1.000	774167.134		

a. Variable(s) entered on step 1: ROA, UP, SK, DER, CR, OA, RA.